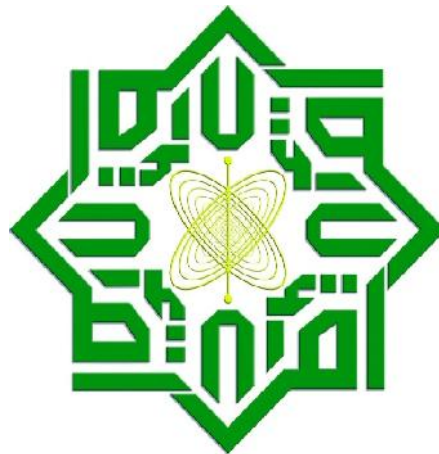


**PERANAN TABLOID GAGASAN UIN SUSKA RIAU
SEBAGAI PENYAMPAI ASPIRASI MAHASISWA
DITINJAU DARI PERSEPEKTIF FIQH SIYASAH
(Studi Isi Tabloid Selama Tahun 2011)**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy)



**NURSALIM
NIM. 10824004581**

**PROGRAM S1
JURUSAN JINAYAH SIYASAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2012

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***“Peranan Tabloid Gagasan UIN Suska Riau Sebagai Penyampai Aspirasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Isi Tabloid Pada Tahun 2011)”*** ditulis berdasarkan latarbelakang pemikiran bahwa Gagasan UIN Suska Riau merupakan suatu organisasi mitra kampus yang berperan sebagai wadah pengembangan idealisme mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan berbagai kritik dan aspirasi terhadap kebijakan kampus melalui tabloid gagasan UIN SUSKA, karena Islam telah membangun sistem politik yang berkeadilan, yang didasarkan pada asas bermusyawarah dan kebebasan mengeluarkan pendapat serta menerapkan sistem yang dialogis.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang mengambil lokasi di UIN Suska Riau, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Tabloid Gagasan UIN Suska Riau dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa dan bagaimana tinjauan fiqh siyasah terhadap peran mereka dalam konsep siyasah yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pengurus tabloid gagasan yang berjumlah 20 orang. Dan penulis melakukan penelitian terhadap sampel dari populasi tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu analisa data yang bersifat penjelasan dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menggambarkan bahwa tabloid gagasan uin suska riau merupakan media atau alat dalam menyurakan aspirasi mahasiswa. Di dalam Islam media tidak pernah dilarang, jika media itu digunakan untuk kebaikan. Dalam kaidah fiqh dikatakan *“bagi setiap wasilah (media) hukumnya adalah sama dengan hukum tujuan”*. Maka media bisa dikatakan baik jika digunakan untuk kemshlahatan umat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, pujian dan rasa syukur yang sebesar-besarnya khadirat Allah SWT yang telah membimbing manusia dengan petunjuk-petunjuknya sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah, petunjuk menuju jalan yang lurus dan diridhoiNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya sampai hari kiamat.

Kemudian penulis juga bersyukur kepadaNya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: ***“Peranan Tabloid Gagasan UIN Suska Riau Sebagai Penyampai Aspirasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Isi Tabloid Pada Tahun 2011)”*** Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan penyelesaian studi strata satu (S1) guna untuk memperoleh gelar Sarjana Syari'ah (S.sy) pada fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan dan masih banyak pula kesalahan, untuk itu penulis menerima dengan senang hati segala kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Syarbaini dan Ibunda Muslimah yang sangat berjasa dalam membimbing, memberi semangat, serta do'anya tidak terputus untuk anak-

anaknya menjalar disetiap denyut nadi sehingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan hingga keperguruan tinggi.

2. Bapak Rektor UIN SUSKA Riau Prof. Dr. H. Muhammad Nazir Karim beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd, selaku dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak H. Ismardi Ilyas, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah dan bapak Bambang Hermanto, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Hendri Sayuti, M.Ag, selaku penasehat akademis.
6. Bapak Amrul Muzan, M.A, selaku pembimbing untuk penulisan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan sumbangsih pemikiran kepada Penulis sejak mulai dari perencanaan sampai tahap penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu proses belajar mengajar di bangku kuliah.
8. Pimpinan dan segenap karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan kepada Penulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Saudara-saudaraku tercinta, Nurul Jannah dan suami Solihin, Erlin Suherni, S.Hi dan suami Fauzi, dan adik tercinta Alysa Qutraturun Nada, beserta keponakan tersayang Mia, Sofy dan Luluk yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

10. Sahabatku Khasani yang tidak lepas dengan handphonnya, Edo dengan niatnya ke Jerman, Nanda dengan kesibukannya, Wawan dengan PSnya, Ishan dengan gombalan mautnya, Budi dan Hendra dengan status terbarunya, Labib sang tangan dewa dengan gitarnya, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motifasi.

11. Buat seluruh rekan-rekan Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum angkatan 2008 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Phia, Dedi, Dede, Arifin, Amrun, Amran, Maruli, Tuti, Imel, Rani, Efendi, Budi, Subli, dan Mamat semoga do'a kita tidak lepas untuk sahabat yang telah mendahului kita Erik (Alm),

Akhirnya, semoga jasa baik mereka yang diberikan kepada Penulis, mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal mulia di sisi Allah swt. Amin. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu dan pengalaman bagi penulis serta dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

NURSALIM
NIM: 10824004581

DAFTAR ISI

Hal

PENGESAHAN

PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....

PERSEMBAHAN.....

DAFTAR ISI.....

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang.....
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah.....
- D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Tabloid Gagasan
- B. Visi Dan Misi.....
- C. Struktur Organisasi
- D. Kinerja Gagasan

BAB III : TELAAH PUSTAKA

- A. Pengertian Pers
- B. Pengertian Aspirasi.....
- C. Pengertian Hak dan Kebebasan Serta Macam-macamnya
- D. Hak Menyampaikan Pendapat Dalam Fiqh Siyasah.....

BAB IV : TINJAUAN FIQH SIYASAH

- A. Peranan Tabloid Gagasan UIN SUSKA Sebagai Penyampai Aspirasi Mahasiswa
- B. Bagaimana Bentuk-bentuk Aspirasi Mahasiswa di Tabloid Gagasan UIN SUSKA Riau
- C. Tinjauan Fiqh Siyasah

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat setiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan secara selaras, salah satu hak tersebut adalah hak untuk menyampaikan pendapat secara bebas beraturan baik secara lisan maupun tulisan, bahkan dalam bentuk media massa lainnya. Banyak ilmuwan dari berbagai bangsa dan kurun waktu dalam bentuk waktu yang berbeda dalam berbagai bentuk disiplin ilmu, seperti hukum, social dan politik sama-sama sependapat bahwa kebebasan atau kemerdekaan itu merupakan tujuan utama dalam sistem kekuasaan. Juga merupakan tujuan utama dari semua teori politik, hukum konstitusional yang menjadi aturan dalam hubungan-hubungan social. Konsep kebebasan itu dan bagaimana dalam berlaku dalam prakteknya, haruslah didefinisikan secara jelas dan diterima oleh semua pihak.¹

Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum adalah salah satu hak asasi manusia (HAM). Ia merupakan hak kemerdekaan dasar yang dimiliki setiap manusia sejak dilahirkan ke dunia yang harus mendapat jaminan hukum dari Negara. Di Indonesia sendiri, kemerdekaan mengemukakan pendapat merupakan perwujudan dari sila ke-4 Pancasila yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan

¹ Anshori Thayib, *Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 134

dalam permusyawaratan, perwakilan”. Kemudian di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 menegaskan bahwa “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-Undang”.²

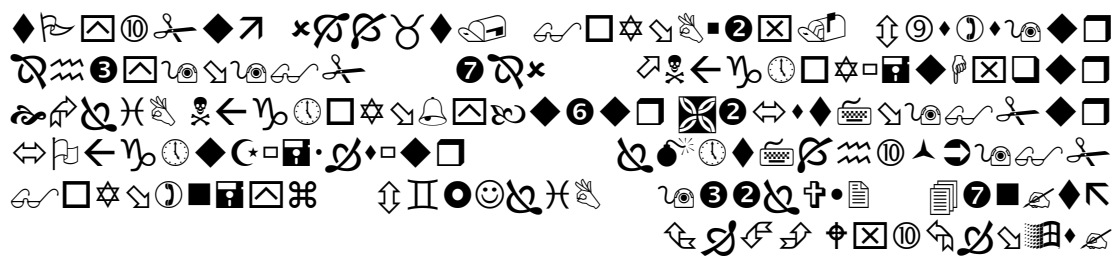
Di Indonesia terdapat suatu lembaga social dan tempat menyatakan pendapat melalui tulisan atau pun lisan yaitu pers. Pers yang diatur di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 1999, di dalam Pasal (6) dikatakan peranan pers adalah untuk mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar; melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Namun Pers yang memiliki kemerdekaan untuk mencari dan menyampaikan informasi juga sangat penting untuk mewujudkan Hak Asasi Manusia yang dijamin dengan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor: XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia, antara lain yang menyatakan bahwa setiap orang berhak berkomunikasi dan memperoleh informasi sejalan dengan Piagam Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Hak Asasi Manusia Pasal 19 yang berbunyi : "Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat; dalam hal ini termasuk kebebasan memiliki pendapat tanpa gangguan, dan

² Abdussalam, *Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Dimuka Umum*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), cet. Ke-1 h. 36

untuk mencari, menerima, dan menyampaikan informasi dan buah pikiran melalui media apa saja dan dengan tidak memandang batas-batas.”³

Istilah kebebasan menurut definisi agama adalah buah, terjemah sampel dan praktik bagi agama yang mendukung pembebasan manusia dari warna ikatan dan kehambaan pada selain Allah Sang Pencipta, yang mengadakan wujud manusia atas dasar kemuliaan manusia. Allah berfirman di dalam QS. Al-Isra’: 70,



Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.”

Ini menunjukkan bahwa kebebasan tidak hanya hak, bahkan suatu kewajiban nyata yang diwajibkan Allah pada setiap hamba-hambanya di muka bumi.⁴

Pengertian hak dalam arti ushul fiqh, yaitu:

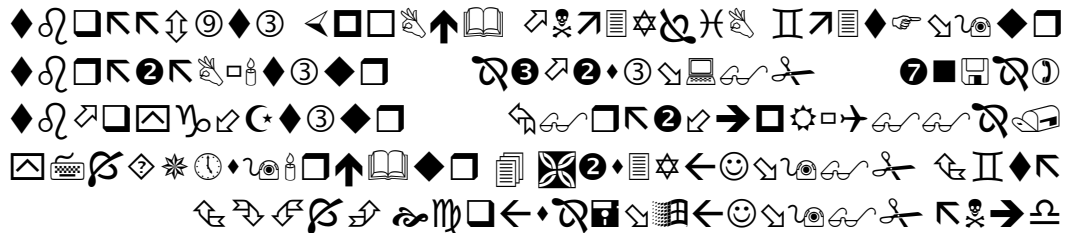
مجموعة القواعد والنصوص الشرعية التي تنظم على سبيلى الالتزام علائق الناس
من حيث

³ UU RI Nomor 9 Tahun 1998, *Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum*, (Riau: Ditsospol, 1999)

⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Kebebasan Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 7

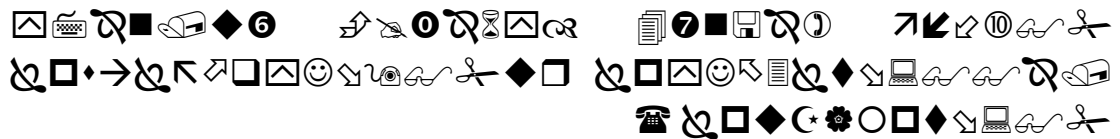
“sekumpulan kaidah dan nash yang mengatur atas dasar harus ditaati untuk mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik mengenai orang maupun mengenai harta.”⁵

Dalam Islam, mengungkapkan pendapat merupakan salah satu hak manusia yang terpenting, bahkan sebagai suatu yang wajib bagi setiap muslim dalam setiap urusan yang berkaitan dengan akhlak, kepentingan dan peraturan umum serta dalam setiap hal yang dianggap oleh syari’at sebagai suatu mencegah kemungkaran. Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Ali Imran: 104,



Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Dan juga firman Allah SWT di dalam QS. An-Nahl: 125,



Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”*

⁵ Hendri Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002), h. 32

Diantara asas Islam yang tertancap kuat adalah kebebasan mengemukakan pendapat di hadapan penguasa, pemerintah atau orang-orang yang berpangkat jika memang telah diperkirakan tidak terjadi bahaya apa-apa terhadap dirinya.

Umat Islam terdahulu telah mengaplikasikan fenomena kebebasan berpendapat ini dengan sangat baik. Suri tauladan dalam hal ini adalah tindakan Umar bin Khatab *r.a* telah mengatakan, “Wahai para manusia, jika kalian melihat kebengkokan pada diri ku, maka luruskanlah. Kemudian seorang badui berkata, “Demi Allah, jika aku melihat kebengkokan dalam dirimu, maka aku akan meluruskannya dengan pedangku. ” Kemudian Umar bin Khatab *r.a* secara suka rela tanpa ada rasa marah berkata, “*Alhamdulillah*, telah ada dalam rakyatku atau dalam umat ini orang yang mau meluruskan kebengkokan Umar.”⁶

Kebebasan berpendapat atau hak kritik salah satu cara yang sering ditempuh oleh mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi, kecaman dan lain terhadap kinerja pimpinan atau pegawai kampus. Hal ini disebabkan mahasiswa memiliki rasa idealisme dan solidaritas yang tinggi terhadap kepentingan-kepentingan semua yang tidak berpihak kepada kepentingan mahasiswa itu sendiri.

Namun disisi lain, mahasiswa UIN Suska Riau di dalam menyampaikan aspirasi tidak hanya melalui lisan tetapi juga melalui media tulisan. Tabloid gagasan UIN Suska Riau yang merupakan salah satu tujuan mahasiswa di dalam

⁶ Wahbah az-Zuhaili, Op.Cit., h. 110-111

menyampaikan aspirasinya.⁷ Karena bagi mahasiswa UIN Suska Riau bahwa tabloid gagasan merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berperan sebagai wadah pengembangan idealisme mahasiswa.

Tabloid Gagasan yang telah dikeluarkannya Surat Keputusan dan Surat Tanda terbit oleh Menteri Penerangan dengan Nomor : 1950/SK/DIRJEN PPG/STT/1993 pada tanggal 14 Desember 1993, merupakan media mahasiswa di UIN Suska ikut membantu memberikan aspirasi mahasiswa. Hal ini bisa dilihat begitu banyak mahasiswa yang melakukan berbagai kritik dan aspirasi terhadap kebijakan kampus melalui tabloid gagasan UIN SUSKA.⁸

Sebagai contoh yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengatakan bahwa sampai saat ini mereka masih belajar tanpa lokal tetap dan itu sangat menyedihkan karena setiap pagi mereka harus keliling mencari lokal kosong untuk belajar.⁹ Dan juga kritik-kritik kepada pegawai UIN Suska yang di katakan oleh mahasiswa fakultas psikologi.

Banyaknya mahasiswa UIN Suska Riau dalam menyampaikan aspirasi melalui tabloid gagasan tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mereka dalam mengeluarkan aspirasi dan mendapatkan persepsi sendiri terhadap mahasiswa itu sendiri.

⁷ Melba Ferry Fadhly, Pimpinan Umum Tabloid Gagasan UIN Suska Riau. *Wawancara*, Pekanbaru 05 April 2012

⁸ Abdussalam, *Op.Cit.*, h. 37

⁹ Tabloid Gagasan UIN Suska Riau, Edisi November 2011, h. 3

Islam mengakui kebebasan berfikir, bahkan menjamin sepenuhnya dan dinilai sebagai hak dasar setiap manusia. Dalam sistem perundang-undangnya, Islam juga sangat menghargai nilai-nilai kebebasan itu. Penghargaan sistem perundang-undangan Islam terhadap nilai-nilai kebebasan itu tidak dapat dibandingkan dengan suatu fitrah (nature), bebas untuk memilih, bebas untuk menyatakan pendapat dan bebas pula untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan pilihan dan pendapatnya itu.¹⁰

Islam telah membangun sistem politik yang berkeadilan, yang didasarkan pada asas bermusyawarah dan kebebasan mengeluarkan pendapat serta menerapkan sistem yang dialogis.

Berpijak pada asas kebebasan inilah Rasulullah senantiasa bersabar dalam menghadapi tipu daya dan muslihat kaum munafik. Pada masa khulafaurrasyidin, para penduduk terutama orang arab sendiri, bebas mengkritik dan menolak kebijakan dan keputusan yang didasarkan oleh khalifah. Pada zaman mereka, setiap permasalahan yang diajukan ke pengadilan di tangani secara adil dan cermat. Ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada mereka.¹¹

Setiap orang pada prinsipnya bertanggung jawab mengajak pada kebaikan (*amar ma'ruf*). Pada saat yang sama, setiap mukallaf bertanggung jawab di dalam *nahi munkar* (menghilangkan kemungkaran).¹²

¹⁰ Anshori Thayib, *Op.cit.*, h. 134

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Op.Cit.*, h. 123

¹² H.A. Djazuli, *Fiqh Siyasah : Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syari'ah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2007), h.206

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran gagasan UIN SUSKA Riau dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa, kemudian mengangkatnya dalam sebuah judul : **Peranan Tabloid Gagasan UIN SUSKA Riau Sebagai Penyampai Aspirasi Mahasiswa Di Tinjau Dari Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Isi Tabloid Selama Tahun 2011)**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis memfokuskan penelitian selama tahun 2011 saja dengan pembahasan tentang Bagaimana Peranan Tabloid Gagasan UIN SUSKA Riau Sebagai Penyampai Aspirasi Mahasiswa Di Tinjau Dari Perspektif Fiqh Siyasah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan tabloid gagasan UIN SUSKA Riau sebagai penyampai aspirasi mahasiswa?
2. Bagaimana bentuk-bentuk aspirasi pada tabloid gagasan UIN SUSKA Riau?
3. Bagaimana tinjauan fiqh siyasah tentang peranan tabloid gagasan UIN SUSKA Riau?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran tabloid gagasan UIN SUSKA Riau;
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk rubrik aspirasi dalam tabloid gagasan UIN SUSKA Riau;
3. Untuk mengetahui peran tabloid gagasan UIN SUSKA Riau dalam fiqh siyasah;

Dan adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman penulis mengenai peranan tabloid gagasan UIN SUSKA Riau.
2. Diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan peranan tabloid gagasan UIN SUSKA Riau.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis dan semua pihak tentang peranan tabloid gagasan UIN SUSKA Riau.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mengajukan skripsi/tugas akhir di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil lokasi di sekretariat tabloid gagasan UIN SUSKA Riau yang berada di samping Pusat Kegiatan

Mahasiswa (PKM) yang bertempat di Jalan H.R. Subrantas KM. 15 Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah ketua dan segenap pengurus serta mahasiswa yang menulis aspirasinya di tabloid gagasan UIN SUSKA Riau. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peranan tabloid gagasan UIN SUSKA Riau sebagai penyampai aspirasi mahasiswa menurut fiqh siyasah.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus tabloid gagasan yang berjumlah 20 orang dan mahasiswa berjumlah 15 orang. Kemudian penulis melakukan penelitian terhadap sampel dari populasi tersebut dengan menggunakan teknik *total sampling*.

4. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tabloid gagasan.
- b. Data Skunder, yaitu data yang diperoleh dari literature, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data diperlukan beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan.

- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melalui proses tanya jawab langsung dengan ketua dan segenap pengurus tabloid gagasan dan juga dengan mahasiswa yang telah menulis aspirasinya di tabloid gagasan UIN SUSKA Riau.

6. Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu analisa data yang bersifat penjelasan dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan, dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

7. Metode Penulisan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif

Yaitu uraian yang diawali dengan mengemukakan kaedah-kaedah umum, dianalisa dan diambil secara khusus.

- b. Metode Induktif

Yaitu uraian yang diambil dengan mengemukakan kaedah-kaedah khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

- c. Metode Deskriptif Analisa

Yaitu uraian dengan cara menggambarkan secara tepat masalah yang akan diteliti dengan data-data yang telah di peroleh kemudian dianalisis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mengemukakan dan menguraikan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan tentang sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Latar belakang, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM MENGENAI LOKASI PENELITIAN

yang terdiri dari sejarah tabloid gagasan, visi dan misi, struktur organisasi, dan kinerja gagasan.

BAB III : TELAAH PUSTAKA

Yang terdiri dari pers, pengertian aspirasi dan macam-macamnya, pengertian hak dan kebebasan serta karakteristiknya, dan hak menyampaikan pendapat dalam Fiqh Siyasah

BAB IV : TINJAUAN FIQH SIYASAH

A. Peranan tabloid gagasan UIN SUSKA sebagai penyampai aspirasi mahasiswa

B. Bagaimana bentuk-bentuk aspirasi mahasiswa di tabloid gagasan

UIN SUSKA Riau

C. Bagaimana tinjauan fiqh siyasah tentang peranan tabloid gagasan

UIN SUSKA sebagai penyampai aspirasi mahasiswa

BAB V : dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG TABLOID GAGASAN

A. Sejarah Tabloid Gagasan

Perkembangan dunia jurnalistik yang semakin hari semakin maju, selalu dituntut untuk dapat memberikan kecerdasan kepada masyarakat. Kecerdasan yang dimaksud adalah memberikan sajian informasi yang akurat dan factual sebagaimana layaknya peristiwa itu terjadi. Di awal tahun 1990 perkembangan dunia pers terasa sangat dikekang oleh pemerintah orde baru.

Begitu besarnya campur tangan pemerintah orde baru dalam menentukan setiap pemberitaan berbagai media yang sudah mendapat izin untuk terbit, mengakibatkan lambatnya pertumbuhan pers. Transparansi dan sajian factual yang diinginkan masyarakat menjadi sukar didapat. Tidak heran pada saat itu banyak penerbitan pers yang mendapat teguran keras dari pemerintah orde baru terkait isi pemberitaan medianya yang tidak sesuai dengan cita-cita pemerintah.

Kehadiran gagasan di era tahun 1993 sebagaimana tercantum dalam surat tanda terbitnya, juga mengalami kesukaran dalam proses pemberian izin. Mendirikan sebuah lembaga penerbitan pers mahasiswa harus memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak rektorat. Itu pun harus menunggu waktu lama. Sehingga perkembangan dan pertumbuhan pers mahasiswa sangat lambat, khususnya di UIN Suska Riau.¹³

¹³ Arsip: Sejarah Gagasan

Posisi rektor dalam memberi izin atas kehadiran pers kampus juga sangat diperlukan. Akan tetapi itu tidak mesti menjadi pegangan, sebab di zaman orde baru semua proses pendirian media pers harus melalui Departemen Penerangan dari pusat. Jadi rektor pada saat itu hanya sebagai fasilitator saja.

Meskipun demikian, niat dan keinginan beberapa orang mahasiswa IAIN (sekarang bernama UIN Suska Riau) untuk mendirikan sebuah penerbitan pers kampus di awal tahun 1992 akhirnya dapat terwujud. Perjalanan panjang yang penuh rintangan dan berurusan dengan birokrat yang begitu rumit, akhirnya membuahkan hasil atas kehadiran pers mahasiswa UIN Suska. Para mahasiswa pendiri Gagasan yakni Idris Ali, Anshari Khadir, dan Dinawati yang memperjuangkan kehadiran SK Menteri Penerangan akhirnya dapat bernafas lega.

Pertengahan tahun 1993 tepatnya bulan Juli Surat Keputusan (SK) dan Surat Tanda Terbit (STT) dari Menteri Penerangan lahirnya keluar dengan Nomor : SK Menpen Nomor: 1950/SK/Ditjen PPG/STT/1993. Akan tetapi SK rektor yang diharapkan untuk lebih dulu keluarnya ternyata tidak kunjung turun. Pada tahun 1997 barulah gagasan diperkuat dengan SK Rektor IAIN Suska Nomor : 08/R/1997.¹⁴

Sejak berdirinya Gagasan di tahun 1993 dan diperkuat dengan SK Rektor pada tahun 1997, semua biaya penerbitan di tanggung oleh institut. Dalam satu tahun institut memberi biaya terbitan sebanyak 4 kali terbit pertahunnya. Bermodalkan subsidi dari institut itulah, para mahasiswa dapat berekspresi menulis sesuai dengan

¹⁴ Arsip: Sejarah Gagasan

ketentuan-ketentuan jurnalistik. Setiap tahunnya semua kru Gagasan selalu diberi pelatihan dasar-dasar jurnalistik sekaligus teknik penulisan berita.

B. Visi dan Misi

LPM Gagasan UIN memiliki visi dan misi, yaitu:

- a. Visi : mewujudkan mahasiswa yang kritis dan peduli terhadap kebijakan kampus
- b. Misi : menciptakan jurnalis yang handal, kritis, berkompeten dibidangnya dan menjadi wadah pengembangan idelaisme mahasiswa

C. Program kerja LPM Gagasan

LPM Gagasan memiliki program kerja jangka panjang dan jangka pendek, adapun program kerja dari lembaga pers mahasiswa gagasan adalah:

- a. Program kerja jangka panjang antara lain:
 1. Mengadakan PJMTL (Pelatihan Jurnalistik Mahasiswa Tingkat Lanjut)
 2. Mengadakan PJMTD (Pelatihan Jurnalistik Mahasiswa Tingkat Dasar)
 3. Melaksanakan kunjungan ke media massa
 4. Mengadakan kunjungan ke sesama lembaga pers kampus yang ada di Indonesia
 5. Menerbitkan majalah sekali dalam sebulan

6. Mengadakan event atau kegiatan pengembangan mutu, seperti : bedah buku, seminar kegiatan jurnalistik, pengenalan wawasan kejournalistikan, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan jurnalistik
7. Mengirimkan delegasi ke Pelatihan Jurnalistik Tingkat Nasional
8. Menerbitkan buku sekali dalam setahun

b. Program kerja jangka pendek, antara lain:

1. Menerbitkan suluh (1 kali dalam 1 minggu) yang diterbitkan oleh peserta magang
2. Menerbitkan buletin (1 kali dalam 2 minggu)
3. Menerbitkan tabloid gagasan (1 kali dalam 1 bulan)
4. Mengadakan rapat-rapat yang berhubungan dengan keredaksian
5. Rapat proyeksi, pra terbit, dan rapat evaluasi
6. Mengadakan rapat mingguan untuk menambah pengetahuan tentang jurnalistik

D. Struktur Organisasi

Layaknya penerbitan pers umum, pers mahasiswa juga memiliki struktur pengurus yang tidak jauh bedanya dengan pers umum. Berikut penjelasan masing-masing posisi pada struktur keredaksian Tabloid Gagasan :

- a. **Penasehat;** posisi penasehat langsung dijabat oleh pucuk pimpinan institut yakni rektor. Karena dialah yang berhak memberikan berbagai nasehat dan masukan berkenaan dengan penerbitan tabloid Gagasan UIN Suska.
- b. **Penganggungjawab;** jabatan tersebut dikoordinir oleh Pembantu Rektor III yang membidangi dan bertanggungjawab semua kegiatan kampus dan unit kegiatan mahasiswa di lingkungan UIN.
- c. **Dewan Redaksi;** berfungsi sebagai pemberi kebijakan dan masukan kepada jajaran redaksi khusus terhadap isi pemberitaan. Dewan redaksi ditunjuk dari kalangan praktisi pers yang sangat paham dan mengerti tentang ketentuan-ketentuan terhadap pemberitaan. Di pers mahasiswa Gagasan dewan redaksi diambil dari para alumni-alumni Gagasan yang masih tetap mengikuti dunia jurnalistik. Setiap sidang redaksi, dewan redaksi memiliki hak memberikan masukan dalam rangka memperlancar kerja di jajaran redaksi.
- d. **Pemimpin Umum;** Lembaga pers mahasiswa, pemimpin umum ditunjuk secara bersama oleh seluruh jajaran redaksi kecuali dewan redaksi, yang akan memimpin pers mahasiswa. Ia bertanggungjawab atas semua aktifitas pers mahasiswa, mulai dari jajaran redaksi hingga jajaran perusahaan. Pimpinan Umum nantinya akan langsung bertanggungjawab kepada penanggungjawab.
- e. **Pemimpin Redaksi;** merupakan bagian dari redaksi yang khusus menangani keredaksian. Berbagai kebijakan redaksi akan dibahas oleh

pemimpin redaksi dalam sebuah rapat redaksi yang nantinya akan memutuskan setiap kebijakan redaksi berkenaan dengan isi pemberitaan.

Jajaran redaksi terdiri dari:

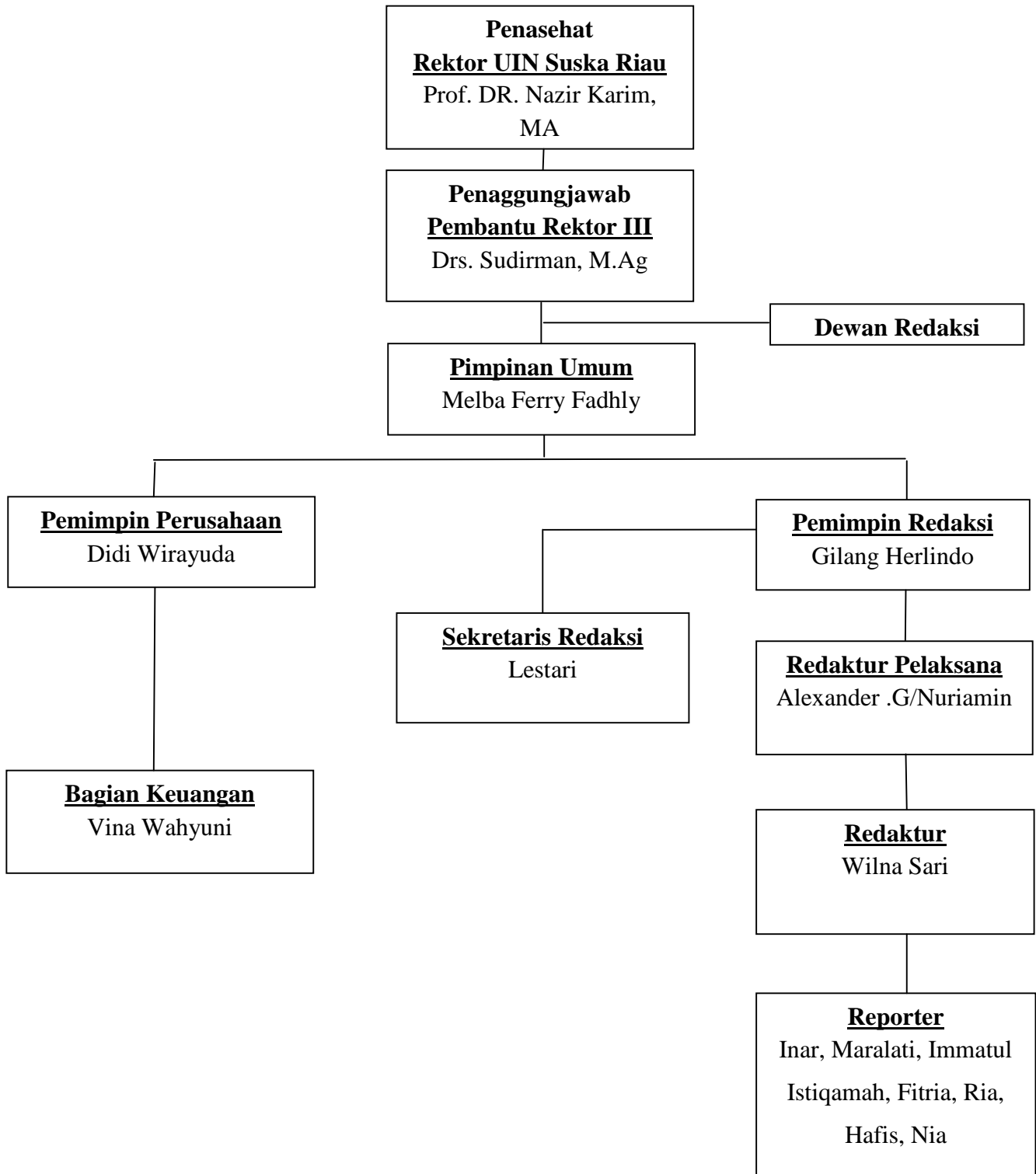
1. Redaktur Pelaksana
2. Koordinator Liputan
3. Redaktur
4. Reporter/fotografer
5. Sekretaris Redaksi

- f. **Pemimpin Perusahaan;** posisinya sejajar dengan pemimpin redaksi yang khusus mengerjakan berbagai keperluan lembaga penerbitan pers. Kegiatannya meliputi pengelolaan iklan, pendistribusian, dan berbagai hal yang berkaitan dengan perusahaan. Jajaran perusahaan terdiri atas:

1. Bagian Periklanan
2. Bagian Distribusi/Pemasaran
3. Bagian Keuangan

Gambar 1.1:

Struktur Pengurus Gagasan Tahun 2011



E. Sasaran dan Pencapaian Tabloid Gagasan

Sebagai lembaga pers kampus, tentu saja terdapat sasaran dan pencapaian dari hadirnya tabloid gagasan. Tabloid gagasan yang salah satu fungsinya sebagai kontrol sosial, mencoba untuk hadir dengan informasi yang akurat, dan tentu saja akan berpengaruh besar terhadap proses demokratisasi dan penguatan sektor-sektor publik ditengah dunia akademik khususnya UIN Suska Riau.

Gagasan yang mengusung motto “wadah pengembangan idealisme mahasiswa” sejak kehadirannya di era tahun 1993, selalu berusaha menciptakan para jurnalis pemula yang handal, berkompeten, dan tentu saja dapat menampung aspirasi dari khalayak kampus dan masyarakat secara umum.

Dengan hadirnya tabloid gagasan tentu saja sangat membantu untuk meningkatkan mutu para mahasiswa yang berminat di dunia jurnalistik. Karena di gagasan, para mahasiswa dapat belajar mengenai jurnalistik . sejauh ini, gagasan telah menghasilkan para alumni yang berkompeten dibidangnya. Dan tetap berusaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan bersaing. Menciptakan jurnalis pemula yang kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada.

Gagasan juga berfungsi sebagai mediator, dengan gagasan para mahasiswa dapat mengetahui informasi seputar kampus. Sehingga tidak terjadi miss understanding, yang tentu saja berpengaruh positif terhadap proses demokratisasi yang ada di kampus. Dengan tulisan yang aktual, faktual, penting, menarik, dan berimbang, menjadikan pemberitaan yang ada di gagasan sebagai sumber informasi yang penting bagi mahasiswa.

BAB III

TELAAH PUSTAKA

A. Pers

a.1. Pengertian Pers

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pers diartikan : (1). Usaha percetakan dan penerbitan, (2) usaha pengumpulan dan penyiaran berita, (3) penyiaran berita melalui surat kabar, majalah dan radio, (4) orang yang bergerak dalam penyiaran berita, (5) medium penyiaran berita seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dll.¹⁵

Pasal 1 butir (1) UU No. 40 Tahun 1999 mengatakan, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan “*pers*” adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya, dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.¹⁶

Kata *pers* berasal dari pekataan Belanda: *Pers*, yang artinya menekan atau mengepres. Kata *pers* merupakan padanan dari kata *press* dalam kata Inggris yang

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 675

¹⁶ Edy Susanto, Taufik Makarao, Hamid Syamsudin, *Hukum Pers di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 19

bearti menekan atau mengepres. Jadi, secara harfiah kata *pers* atau *press* mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan. Tetapi sekarang, kata *pers* atau *press* ini digunakan untuk merujuk ke semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media cetak maupun wartawan media elektronik.

Berdasarkan uraian tersebut, ada dua pengertian mengenai *pers*, yaitu *pers* dalam arti kata sempit dan *pers* dalam arti kata luas. *Pers* dalam arti kata sempit yaitu yang menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara barang cetakan. Sedangkan *pers* dalam arti luas yaitu yang menyangkut kegiatan komunikasi, baik yang dilakukan dengan media cetak maupun dengan media elektronik seperti radio, televisi maupun internet.¹⁷

a.2. Asas Pers

Pasal 2 UU Nomor 40 Tahun 1999 menyatakan, Kemerdekaan Pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan dan supremasi hukum.

Demokrasi adalah, (1) bentuk atau sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantara wakilnya; pemerintahan rakyat; (2)

¹⁷ Ibid., h. 20

gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.¹⁸

Keadilam berasal dari kata “adil” atau *equal* ialah tidak berat sebelah; tidak memihak. Keadilan merupakan sifat (perbuatan, pelakuan dsb) yang adil.¹⁹ Supremasi atau *supreme* diartikan dengan kekuasaan tertinggi (teratas).²⁰ Jadi supremasi hukum, dimana hukum merupakan kekuasaan tertinggi atau kekuasaan teratas.

a.3. Fungsi Pers

Pasal 3 UU Nomor 40 Tahun 1999 menentukan bahwa fungsi pers ialah sebagai berikut:

- a. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.
- b. Di samping fungsi-fungsi tersebut Ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Dalam penjelasan Pasal 3 Ayat 2 UU ini menyatakan, perusahaan pers dikelola sesuai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karya-karyanya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op. Cit., h. 195

¹⁹ Ibid., h. 6

²⁰ Ibid., h. 872

Fungsi pers yang bertanggung jawab ada 8 macam,²¹ yaitu:

- Fungsi informatif, yaitu memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur.
- Fungsi kontrol, yaitu masuk ke balik panggung kejadian untuk menyelidiki pekerja pemerintah atau perusahaan.
- Fungsi interpretatif dan direktif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan.
- Fungsi menghibur, yaitu para wartawan menuturkan kisah-kisah dunia dengan hidup dan menarik.
- Fungsi regeneratif, yaitu menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap oleh dunia itu benar atau salah.
- Fungsi pengawalan hak-hak warga negara, yaitu mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi.
- Fungsi ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan.
- Fungsi swadaya, yaitu bahwa pers mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh-pengaruh serta tekanan-tekanan dalam bidang keuangan.²²

²¹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 27-29

²² Edy Susanto, Taufik Makarao, Hamid Syamsudin, Op. Cit., 40-41

a.4. Hak Pers

Pasal 4 UU Nomor 40 Tahun 1999 menentukan bahwa hak-hak pers ialah sebagai berikut:

- a. Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara
- b. Terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan atau pelarangan penyiaran
- c. Untuk menjamin kemerdekaan pers, pers nasional mempunyai hak mencari, memperoleh dan menyebarluaskan gagasan dan informasi.
- d. Dalam mempertanggungjawabkan pemberitaan di depan hukum wartawan mempunyai hak tolak.

Dalam penjelasan Pasal 4 Ayat (1) UU ini menyatakan, yang dimaksud kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara ialah bahwa pers bebas dari tindakan pencegahan pelarangan, dan/atau penekanan agar hak masyarakat untuk memperoleh informasi terjamin. Kemerdekaan pers adalah kemerdekaan yang disertai kesadaran akan pentingnya penegakan supremasi hukum yang dilaksanakan oleh pengadilan dan tanggungjawab profesi dijabarkan dalam kode etik jurnalistik serta sesuai dengan hati nurani insan pers.

Penjelasan ayat 2, penyensoran, pemberedelan, atau pelarangan penyiaran tidak berlaku pada media cetak dan media elektronik. Siaran yang bukan merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan jurnalistik diatur dalam ketentuan undang-undang yang berlaku.

Penjelasan Pasal 4 Ayat (4) menyatakan, tujuan utama hak tolak ialah agar wartawan dapat melindungi sumber-sumber informasi, dengan cara menolak menyebutkan identitas sumber informasi. Hal tersebut dapat digunakan jika wartawan dimintai keterangan oleh pejabat penyidik dan atau diminta menjadi saksi di pengadilan. Hak tolak dapat dibatalkan demi kepentingan dan keselamatan negara atau kepentingan umum yang dinyatakan oleh pengadilan.

Pasal 1 butir (8) UU pers mengatakan, penyensoran ialah penghapusan secara paksa sebagian atau seluruh materi informasi yang akan diterbitkan atau disiarkan, atau tindakan teguran atau peringatan yang bersifat mengancam dari pihak mana pun, dan atau kewajiban melapor, serta memperoleh izin dari pihak berwajib, dalam pelaksanaan kegiatan jurnalistik. Sedangkan Pasal 1 butir (9) UU pers mengatakan, pemberedelan atau pelanggaran penyiaran ialah penghentian penerbitan dan peredaran atau penyiaran secara paksa atau melawan hukum.²³

a.5. Kewajiban Pers

Pasal UU Nomor 40 Tahun 1999 menentukan bahwa kewajiban pers adalah sebagai berikut:

- a. Pers nasional berkewajiban memberitakan peristiwa dan opini dengan memahami norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah.
- b. Pers wajib melayani hak jawab.

²³ Ibid., 43

c. Pers wajib melayani hak tolak.

Dalam penjelasan Pasal 5 UU Nomor 40 Tahun 1999 ayat (1), dinyatakan : pers nasional dalam menyiarkan informasi, tidak menghakimi atau membuat kesimpulan kesalahan seseorang, terlebih lagi untuk kasus-kasus yang masih dalam proses pengadilan, serta dapat mengkomodasikan kepentingan semua pihak yang terkait dalam pemberitaan tersebut.

Pasal 1 butir (11) UU Nomor 40 Tahun 1999 menyatakan, “hak jawab ialah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya”.

Pasal 1 ayat (10) UU pers mengatakan, “hak tolak adalah hak wartawan karena profesinya, untuk menolak mengungkapkan nama dan atau identitas lainnya dari sumber berita yang harus dirahasiakan”.

Pasal 7 kode etik jurnalistik menentukan, “Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi hak narasumber yang tidak diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

a.6. Peranan Pers

Pasal 6 UU pers menyatakan, pers nasional melaksanakan perannya sebagai berikut:

a. Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui;

- b. Menegakkan nilai-nilai demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan hak asasi manusia, serta menghormati kebhinekaan;
- c. Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang akurat, tepat dan benar;
- d. Melakukan pengawasan, kritik, koreksi dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum;
- e. Memperjuangkan keadilan dan kebenaran.²⁴

a.7. Media

Dalam kajian ilmu komunikasi, media adalah komunikasi massa (*mass communication*).²⁵ Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Ada 4 macam media, yaitu:

a. Media antar pribadi

Media antar pribadi merupakan media perhubungan antar perorangan (antar pribadi), media yang tepat digunakan ialah kurir (utusan), surat dan telepon. Kurir banyak digunakan oleh orang-orang terdahulu untuk menyampaikan pesan.

Surat adalah media komunikasi antar pribadi yang makin banyak digunakan, terutama dengan meningkatnya sarana pos serta makin banyaknya penduduk yang

²⁴ Edy Susanto, Taufik Makarao, Hamid Syamsudin, Op. Cit., h. 54

²⁵ Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 10

dapat menulis dan membaca. Surat dapat menampung pesan-pesan yang sifatnya pribadi, tertutup dan tak terbatas oleh waktu dan ruang.

b. Media Kelompok

Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok. Missal : rapat, seminar, dan konverensi.

Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh organisasi. Seminar adalah media komunikasi yang biasa dihadiri oleh khalayak tidak lebih dari 150 orang. Tujuannya ialah membicarakan suatu masalah dengan menampilkan pembicara. Sedangkan konverensi merupakan media komunikasi kelompok yang biasanya dihadiri oleh anggota atau pengurus dari organisasi tertentu.²⁶

c. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti, surat kabar, film, radio, dan televisi.

Yang membedakan media massa dengan media lainnya adalah sifat keterlembagaan media tersebut sehingga media terbaru seperti internet tidak dapat disebut sebagai media massa (menurut istilah lama). Kesemua konsep media massa memiliki karakter yang sama, yaitu penyampaian pesan secara serentak kepada

²⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h.125

khalayak, publik sebagai penerima pesan bersifat beragam, mampu mendapatkan respon, namun tidak memiliki *feedback* langsung, dan terjadi dalam satu arah (*one way communication*).²⁷

Ada beberapa macam media massa, yaitu:

a. Surat Kabar

Surat kabar adalah media massa utama bagi orang untuk memperoleh berita. Di sebagian besar kota, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran. Ini memperkuat popularitas dan pengaruh surat kabar. Surat kabar mengandung isi yang beragam, berita, saran, komik, opini, teka-teki silang, dan data. Semuanya ada untuk dibaca sekehendak hati.

Selama bertahun-tahun, ukuran dan format surat kabar makin bertambah seiring dengan peningkatan teknologi dan suplai surat kabar dan bahan cetak meningkat. Tetapi selama beberapa tahun terakhir ukurannya semakin mengecil karena biaya kertas naik dan selera orang juga berubah. Dilihat dari bentuk ukuran surat kabar, dibedakan menjadi:²⁸

- Broadsheet, koran pertama pada priode Penny Press berukuran kecil. Untuk menghemat biaya, industri koran mengeluarkan koran lebih ramping, yang disebut SAU (standard advertising unit). Pada tahun 1980-an, format saue memudahkan pengiklan besar untuk menempatkan iklan lebih dari satu

²⁷ Dedi Kurnia Syah Putra, Op.cit., h. 10

²⁸ Hafied Cangara, Op.cit., h. 126

halaman koran, semuanya dengan ukuran standar. Kekurangannya adalah ruang unruk berita dan isi lainnya juga berkurang.

- Tabloid, kata tabloid mengandung konotasi rendahan untuk koran yang menampilkan judul-judul yang mentereng dan menarik, tetapi orang-orang koran menggunakan kata itu dalam pengertian netral untuk menyebut koran separuh ukuran yang nyaman untuk dipegang.²⁹

b. Majalah

Majalah adalah surat kabar berkala. Majalah sukses pertama di Amerika, pada tahun 1820-an, lebih murah ketimbang buku. Orang-orang awam dapat membelinya. Berbeda dengan Koran, yang diorientasikan untuk kota tempat Koran itu diterbitkan, majalah pada masa awal ini menciptakan audien nasional.

Dalam menyajikan laporan yang membela kepentingan umum, koran tersaingi oleh majalah. Sejak perang dunia II, majalah banyak memuat artikel-artikel pelayanan publik yang kebanyakan mengandung bujukan kepada pembaca untuk mengambil sikap tertentu.

Pendekatan dalam artikel-artikel pelayanan publik itu bermacam-macam, demikian pula dengan topiknya. Kebanyakan artikel itu mengirim pembaca kepada suatu pendapat. Pengelola majalah menyebutnya sebagai “*ekspose*”, meskipun

²⁹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 73-74

sebagai jurnalisnya sendiri tidak sependapat, karena artikel itu tidak hanya mengekspose atau memaparkan sesuatu.³⁰

B. Pengertian Aspirasi

Aspirasi adalah cita-cita; tuntutan (ke arah perbaikan nasib).³¹ Aspirasi adalah harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.

Ide, ilham atau inspirasi itu muncul dalam benak individu itu berkat macam-macam faktor pendukung. Orang yang memiliki motivasi diri yang tinggi atau sering kita sebut kreatif senantiasa keluar dengan macam-macam inspirasi yang terkadang tak terpikir oleh manusia pada umumnya. Ada pula yang mendapat ilham melalui mimpi dan ada pula yang idenya muncul jika mendapat tekanan psikis. Pemimpin baik dalam tatanan keluarga, organisasi sosial, bisnis, pemerintah dan legislatif akan mendapat dukungan banyak anggotanya jika aspirasi yang diperjuangkannya menjadi pemersatu dari ragam inspirasi anggota, anak buah, pendukung atau konstituennya. Tentu ada anomali dimana seorang pemimpin besar dengan kharisma dan pengaruhnya dapat memperjuangkan aspirasinya dan tetap dapat dukungan kuat dari arus bawah walau aspirasi itu murni berdasar inspirasinya semata.

³⁰ William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2004), h. 204

³¹ Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka)

C. Pengertian Hak dan Kebebasan Serta Karakteristiknya

c.1. Pengertian Hak

Secara etimologis, kata hak berasal dari bahasa arab yakni *haqq* bentuk tunggal dari kata *huquq*. Kata *haqq* diambil dari akar kata *haqqa, yahiqu, haqqan* artinya benar, nyata, pasti, tetap, dan wajib. Apabila dikatakan, *yahiqqu ‘alaika an taf’ala kada*, itu artinya kamu wajib melakukan seperti ini. Berdasarkan pengertian tersebut, *haqq* adalah kewenangan atau kewajiban untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.³²

إختصاص شرعي يعطيه الشارع سلطة أو تكليفا

Artinya: Pengkhususan yang diberikan Allah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, untuk menguasai sesuatu atau tidak menguasai sesuatu.

Dalam buku yang berjudul “*Ineiding tot de studie van het Nederlandse Recht*,” Prof. Mr. L. J. Van Apeldoorn mengatakan bahwa “hak adalah hukum yang dihubungkan dengan seseorang manusia atau subyek hukum tertentu dan dengan demikian menjelma suatu kekuasaan” dan suatu hak timbul apabila hukum bergerak.³³

Pokok-pokok Hak itu dapat dibedakan antara Hak mutlak (hak absolut) dan Hak nisbi (hak relatif):

³² Majda El Muhtaj, *Dimensi-dimensi HAM: Mengurai Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 17

³³ Kansil, C.S.T, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), h. 120

- Hak Mutlak

Hak mutlak adalah hak yang memberikan wewenang kepada seorang untuk melakukan suatu perbuatan, hak mana dapat dipertahankan terhadap siapapun juga, dan sebaliknya setiap orang juga harus menghormati hak tersebut.

Hak mutlak dapat dibagi menjadi dalam tiga golongan :

- a. Hak asasi manusia, yaitu hak seorang untuk dengan bebas bergerak dan tinggal dalam satu negara.
- b. Hak publik mutlak, misalnya : hak negara untuk memungut pajak dari rakyatnya.
- c. Hak kedutaan, misalnya:
 1. Hak marital, yaitu hak seorang suami untuk menguasai istrinya dan harta benda istrinya.
 2. Hak/kekuasaan Orang Tua
 3. Hak Perwalian
 4. Hak Pengampunan

- Hak Nisbi

Hak nisbi atau relatif ialah hak yang memberikan wewenang kepada seorang tertentu atau beberapa orang tertentu untuk menuntut agar supaya seseorang atau beberapa orang lain tertentu memberikan sesuatu, melakukan sesuatu, atau tidak melakukan sesuatu. Contoh hak relatif seperti:

- a. Hak penjual untuk menerima pembayaran dan kewajibannya untuk menyerahkan barang kepada pembeli

- b. Hak pembeli untuk menerima barang dan kewajibannya untuk melakukan pembayaran kepada penjual.³⁴

Hak-hak asasi manusia adalah sekelompok hak alami yang dimiliki manusia, melekat dengan sendirinya, ditetapkan secara internasional walaupun belum sempurna pengakuan internasional terhadapnya, atau menjadi amburadul karena kekuasaan-kekuasaan tertentu.

Hak-hak tersebut mencakup hak-hak pokok, seperti hak untuk hidup, kesejajaran, kebebasan beserta berbagai macamnya. Hak-hak politik dan sipil, seperti hak rakyat dalam menentukan nasibnya, hak rakyat dalam kebebasan, hak untuk berafiliasi dan berkewarganegaraan, kebebasan berpendapat, berekspresi dan berkeyakinan, hak mendapatkan pengajaran dan pendidikan.

Advertensi Perancis terhadap hak-hak manusia dan penduduk menegaskan, hak asasi manusia adalah kebebasan yang diberikan kepada setiap individu untuk hidup yang dipandanginya sesuai dengan dirinya. Hak-hak dalam penduduk dalam hati masing-masing pembuat advertensi tersebut hanyalah hasil alami bagi-bagi hak-hak asasi manusia.³⁵

³⁴ Ibid., h. 121

³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, Op.cit., h. 6

c.1. Pengertian Kebebasan dan Macam-macamnya

Kebebasan berasal dari kata “bebas” yang berarti terlepas dari intonitas dan keterasingan, kehidupan orang itu tidak dijalankan oleh orang atau instansi lain.³⁶

Menurut Luk, kebebasan adalah hak dalam mengerjakan sesuatu yang diperbolehkan oleh Undang-undang. Sebagaimana para ahli perundang-undangan (Zakaria Ibrahim) mengartikan kebebasan dengan suatu bentuk kreativitas khusus yang dapat memberikan corak utama manusia dipandang dari segi berakalnya, dimana kemauanya dapat melahirkan semua bentuk aktivitasnya, bukan dari bentuk kemauan yang dianggap asing darinya. Kebebasan dalam hal ini berarti tidak ada paksaan dari luar.

Muhsin Al-Abudi mendefinisikan kebebasan dengan sekelompok hak-hak yang telah diakui keberadaanya dan dianggap pokok dalam tataran peradaban yang jelas, dan untuk kebebasan ini menurut undang-undang secara khusus, dilindungi Negara, dijamin tidak diabaikan dan penjelasan terhadap beberapa medium yang menjaga kebebasan tersebut.

Menurut istilah hukum, kebebasan berarti sesuatu hal yang dapat membedakan manusia dengan yang lainnya, sehingga dengan kebebasan yang dimilikinya, manusia dapat berbuat, berkata, dan bertindak dengan kehendak sendiri serta bebas tanpa ada paksaan, tetapi dalam batasan-batasan tertentu.

Dari beberapa uraian di atas, jelas bahwa kebebasan itu tidak bersifat mutlak, bahkan ruang lingkupnya terbatas, yaitu dengan tidak merugikan orang lain. Maka

³⁶ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 117

dari itu, harus diberi batasan yang jelas tentang kebebasan yang dimaksud agar tidak berlebihan atau salah dalam pemakaian istilah kebebasan, tapi definisi itu nantinya harus bersifat umum dan umum tersebut tidak bersifat despotism sebagaimana yang terjadi pada tempo dulu.

Maksud kebebasan yang bersifat umum tersebut adalah hendaklah kebebasan tersebut diterapkan untuk semua orang berdasarkan undang-undang atau berdasarkan rekomendasi yang mengatur setiap individu, tanpa membedakan atau mengutamakan, baik secara jelas ataupun samar, dari seputar pelaksanaan maupun aplikasinya.

Setiap individu tidak diperkenankan menggunakan kebebasannya kecuali setelah meminta izin dari pemerintah, sebagaimana misalnya yang terjadi ketika hendak menerbitkan lembaran-lembaran pers baru (kebebasan berpendapat atau jurnalistik), ketika mengadakan perkumpulan (kebebasan sosial), dan ketika hendak membuka tempat-tempat umum atau pabrik (kebebasan berkarya), juga yang lainnya.

Terkadang penyusunan kebebasan ini mengambil corak terapi atau hukuman. Artinya, menyusun beberapa hukuman dan balasan (perdata atau pidana) terhadap berlebihan dalam kebebasan individu yang dapat berakibat merugikan orang lain.³⁷

Begitu juga istilah kebebasan dalam syari'at Islam memiliki arti sosial. Dalam hal ini Islam memberikan dua ikatan dalam kebebasan;

1. Ikatan dari dalam yang bangkit dari jiwa yang paling dalam, berfungsi dalam penguasaan jiwa, patuh terhadap putusan akal maupun perasaan, dan mengikat kebebasan manusia dari mengikuti hawa nafsu maupun

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili., h.32

kesenangan. Diantara fenomena macam ikatan ini yang paling nampak adalah rasa malu.

2. Ikatan dari luar terhadap jiwa yang diatur undang-undang. Faktor-faktor yang mendasari adanya ikatan ini adalah lemahnya beberapa ikatan jiwa dari dalam, padahal dalam realitanya ia sangat menjaga kebebasan, tidak ada ikatan bagi kebebasan.

Imam As-Sakhawi menyebutkan beberapa ikatan dalam kebebasan, beliau mengatakan, “Islam telah memberikan kebebasan kepada manusia, Islam telah mengikat kebebasan itu dengan keutamaan sehingga manusia tidak menyeleweng, dengan keadilan sehingga manusia tidak melewati batas, dengan kebenaran sehingga manusia tidak tergelincir mengikuti hawa nafsu, dengan kebajikan dan pengutamaan sehingga manusia tidak terhinggapi sikap egois, dan dengan jauh dari mara bahaya sehingga watak kemanusiaan yang dimiliki manusia tidak menjadi besar.”³⁸

Kebebasan mempunyai beberapa macam bagian yang berbeda menurut para pemikir dan ahli perundang-undangan. Banyaknya macam kebebasan tersebut terletak pada perkembangan definisi kebebasan itu sendiri, serta ruang lingkup setiap pemikir yang berbeda-beda sesuai dengan konsentrasi keilmuannya.

I. Kebebasan yang Bersifat Materi atau Sesuatu yang Berkaitan dengan Kepentingan Materi Individu Serta Berbagai Fenomenanya

1. Kebebasan Individu

³⁸ Ibid., h. 33

Yaitu sesuatu kebebasan yang bersifat membebaskan manusia dari segala macam bentuk eksploitasi dari perbudakan, serta memberikan jaminan berupa kemerdekaan jasmani.

2. Kemerdekaan kepemilikan

Yaitu hak manusia untuk memilih sesuatu yang sudah menjadi hasil kerjanya (memiliki harta) dan kebebasanya untuk membelanjakan hartanya tersebut sesuai dengan kehendaknya.

3. Kebebasan bertempat tinggal dan terjaga privasinya

Yaitu tidak diperbolehkannya menerobos atau memasuki kawasan pribadi tanpa seizin pemiliknya.

4. Kebebasan bekerja, berniaga dan berproduksi³⁹

II. Kebebasan-kebebasan yang Berkenaan dengan Kepentingan Individu yang Bersifat Maknawi

a. Kebebasan beragama

Yang dimaksud kebebasan beragama adalah dimungkinkannya seseorang untuk memilih agama atau kepercayaan yang dianutnya. Kebebasan beragama ini meliputi kebebasan berakidah, kebebasan menjalankan ibadah, serta melakukan acara ritual keagamaan.

b. Kebebasan berpendapat, berserikat, pers, dan mendirikan lembaga-lembaga LSM

³⁹ Ibid., h. 63-64

Kebebasan berpendapat adalah suatu kondisi dimana setiap individu mampu mengekspresikan pendapat serta pikirannya ke masyarakat. Kebebasan berserikat adalah adanya kesempatan seseorang atau individu untuk berkumpul dengan individu lainnya setiap waktu, untuk mengungkapkan ide ataupun pendapatnya dalam suatu dialog dan perdebatan.

Adapun kebebasan pers adalah suatu kemampuan untuk melakukan kritik yang membangun, dengan kebebasan mengeluarkan pendapat, tanpa basa basi serta tidak adanya suatu pengawasan dari pihak lain kecuali harus tunduk kepada rambu-rambu aturan sosial.⁴⁰ Pers adalah lembaga social dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyiapkan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, dan suara serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.⁴¹

Kebebasan mendirikan lembaga perserikatan adalah memungkinkannya pendirian-pendirian lembaga dan partai-partai menurut dasar-dasar demokrasi dengan maksud dan tujuan yang baik.

c. Kebebasan belajar dan mengajar

Yaitu kemampuan seseorang untuk memperoleh pengajaran atau ilmu dari siapapun yang diinginkannya, serta menyampaikan ilmu yang dipunyai atau menyampaikan kepada siapapun yang dikehendakinya.

⁴⁰ Ibid., h. 65

⁴¹ Oetama, Op.cit., h. 222

d. Hak mengajukan petisi

Yaitu hak setiap individu untuk mengutarakan pengaduan permohonan ataupun catatan tertulisnya kepada pemerintah.

D. Hak Menyampaikan Pendapat Dalam Fiqih Siyasah

Negara Islam bisa saja berdiri di manapun di muka bumi ini, Islam tidak berusaha untuk membatasi hak-hak asasi manusia atau hak-hak istimewa hanya pada batas-batas wilayahnya. Islam telah meletakkan hak-hak fundamental universal bagi umat manusia yang harus ditaati dan dihormati dalam segala keadaan. Sebagai contoh, darah manusia adalah suatu yang suci dan tidak boleh ditumpahkan tanpa dasar hukum yang kuat; tidak diperkenankan menindas kaum wanita, anak-anak, orang lanjut usia; orang yang lapar harus diberi makan, yang telanjang harus diberi pakaian dan yang luka-luka atau penyakit harus dirawat secara medis tanpa membedakan apakah mereka itu anggota masyarakat Islam ataupun berasal dari musuh-musuhnya. Ketentuan-ketentuan ini dan ketentuan lainnya telah diletakkan oleh Islam sebagai hak fundamental bagi semua orang karena kedudukannya sebagai manusia.

Dalam Islam juga tidak ada hak-hak kewarganegaraan yang terbatas bagi orang-orang yang dilahirkan di suatu Negara tertentu. Bagi Muslim *ipso facto* merupakan warga negara suatu negara Islam segera setelah ia menginjakkan kakinya di wilayah itu dengan maksud untuk hidup di sana dan dengan demikian ia menikmati hak-hak

yang sama sebagaimana orang-orang yang memperoleh kewarganegaraan secara kelahiran.⁴²

Nash-nash Al-Qur'an dan ayat-ayat menandakan bahwa tujuan (*ghayah*) hukum Islam, baik secara umum ataupun secara terperinci, yaitu:

منع المفاسد من دنيا الناس وجلب المصالح لهم وسياسة الدنيا بالحق والعدل والخير وتوضيح
ريق امام العقل البشري

“mencegah kerusakan dari dunia manusia dan mendatangkan kemashlahatan kepada mereka, mengendalikan dunia dengan kebenaran dan keadilan dan kebajikan serta menerangkan tanda-tanda jalan yang harus dilalui di hadapan akal manusia”.⁴³

Tujuan syara' dalam menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk kemashalahatan manusia seluruhnya, baik kemashalahatan dunia yang fana ini atau kemashlahatan di hari yang *baqa'* kelak. Allah berfirman dalam Surah al-Anbiya': 107:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي غَاثٍ وَلَا نَجَاتٍ
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي غَاثٍ وَلَا نَجَاتٍ
وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِي غَاثٍ وَلَا نَجَاتٍ

Artinya: Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

⁴² Maulana Abul A'la Maududi, *Hak-Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 6

⁴³ M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rezeki Putra, 2001), h. 162

Akan tetapi jika kita perinci, maka tujuan syara' dalam menetapkan hukum-hukumnya ada 5 yang disebut dengan *Al-Maqashidu Al-Khamsah*,⁴⁴ yang salah satunya adalah memelihara akal.

Sesungguhnya syara' dan akal adalah dua sisi dari dua keping mata uang. Akal sendiri tidak mampu mengetahui dengan seksama mashlahat itu. Akan memerlukan petunjuk syara', baik petunjuk al-Qur'an maupun petunjuk Hadits.

Dengan pelita akal dan pelita syara', kita dapat menyelami dan menghayati *mashlahat hakikiyah* dari sesuatu hukum dan manfaat yang pasti terwujud.⁴⁵ Firman Allah dalam surah Al Ankabut : 34-35,



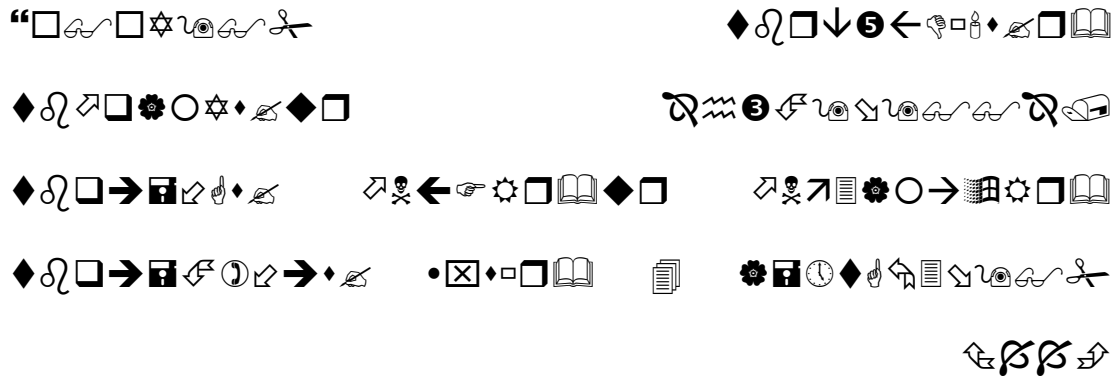
Artinya: Sesungguhnya kami akan menurunkan azab dari langit atas penduduk kota

Ini Karena mereka berbuat fasik. Dan Sesungguhnya kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal.

⁴⁴ Kelima tujuan itu adalah 1). Memelihara agama (*Hifzh al-Din*), 2). Memelihara jiwa (*Hizh al-Nafs*), 3). Memelihara akal (*Hifzh al-Aql*), 4). Memelihara keturunan (*Hizh al-Nasl*), 5). Memelihara harta (*Hifzh al-Mal*). Lihat Faturrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 128-131

⁴⁵ Ismail Muhamad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 66-67

Firman Allah dalam surah Al Baqarah : 44,



Artiya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?⁴⁶

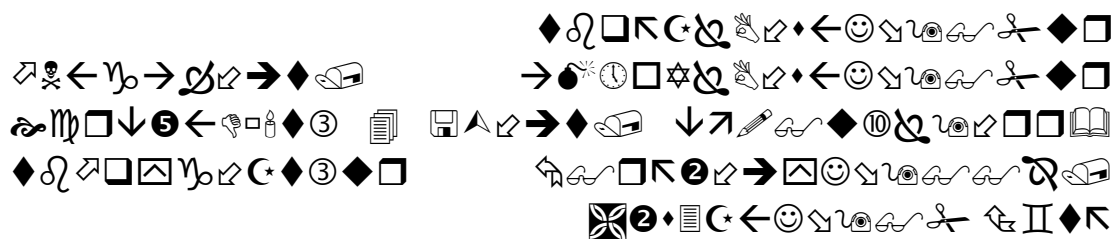
Islam memberikan hak kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat kepada seluruh warga negara Islam dengan syarat bahwa hak itu digunakan untuk menyebarkan kebaikan dan bukan untuk menyebarkan keburukan. Konsep Islam tentang mengeluarkan pendapat jauh lebih tinggi daripada hak yang diakui barat. Memang hak untuk kebebasan mengeluarkan pendapat guna menyebarkan kebaikan dan kebajikan bukan hanya semata-mata hak, tetapi suatu kewajiban. Siapa pun yang menyangkal hak ini terhadap rakyatnya secara terang-terangan menentang Tuhan Yang Maha Kuasa.

Hak itu sama dengan hak dan kewajiban terhadap individu untuk berusaha menghentikan kejahatan, baik kejahatan ini dilakukan oleh individu atau kelompok

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989)

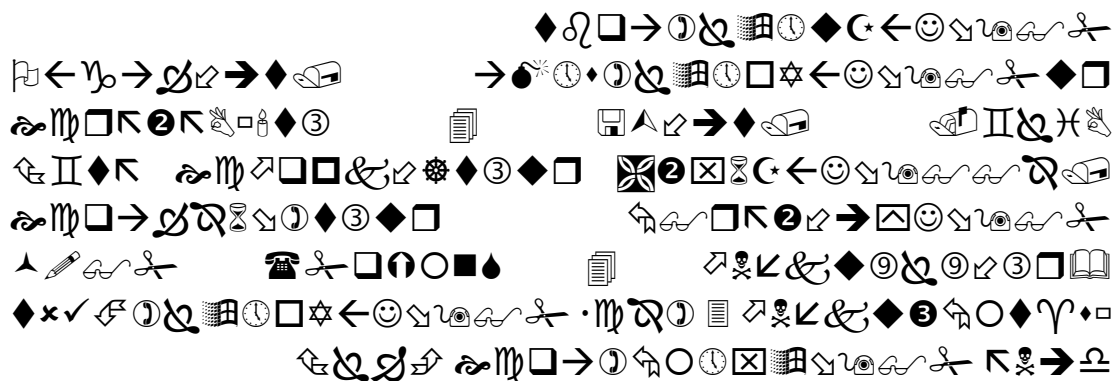
orang atau pemerintah salah satu negara atau pemerintah negara lain. Terhadap hal ini ia harus mengutuk kejahatan secara terbuka dan menunjukkan kepada jalam moral yang benar yang harus dilakukan.

Al-Qur'an telah menjelaskan kualitas ketakwaan dalam kata-kata berikut dalam Q.S at-Taubah : 71 yang berbunyi :



Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar.*

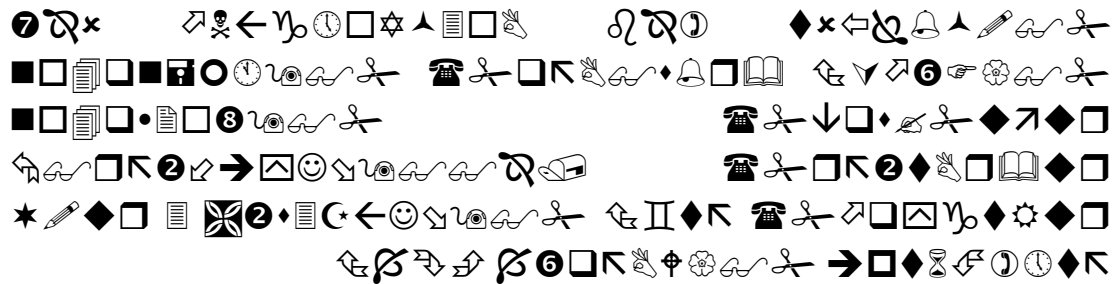
Sebaliknya menjelaskan kualitas munafik, dalam Q.S At-Taubah: 67 dikatakan:



Artinya: *Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. mereka Telah lupa kepada Allah, Maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.*

Tujuan utama suatu pemerintahan Islam telah ditentukan oleh Tuhan dalam Q.S

Al-Hajj : 41 yang berbunyi:



Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.⁴⁷

Kewajiban untuk berusaha mengajak orang ke jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang salah dibebankan kepada semua Muslim sejati. Setiap pemerintah yang menghilangkan hak ini dari warga negaranya secara tidak langsung menentang perintah Tuhan. Pemerintah demikian memang tidak bertentangan dengan rakyatnya, tetapi dengan Tuhan : pemerintah itu berusaha mencabut hak rakyatnya yang diberikan oleh Tuhan yang bukan saja berupa hak tetapi juga sebagai suatu kewajiban.⁴⁸

Imam Al Ghazali menerangkan di dalam kitan *Ihya' Ulumuddin* tentang tingkatan-tingkatan ataupun cara dalam amar ma'ruf nahi munkar, yaitu:

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989)

⁴⁸ Maulana Abul A'la Maududi, *Op.cit.*, h. 30-31

1. Memberi penerangan kepada orang yang hendak diubah perbuatannya, sebab adakalanya seseorang melakukan sesuatu kemungkaran itu dengan sebab tidak tahu atau kebodohnya, sehingga setelah diberi tahu, mungkin ia akan meninggalkannya.
2. Melarang orang berbuat kemungkaran itu dengan memberi nasihat yang baik serta menakut-nakuti akan siksa Allah Swt.
3. Melarang dengan tegas, tetapi harus menghindari kata-kata yang kasar (tidak sopan). Ini perlu dilakukan apabila dengan kelembutan tidak membekas.
4. Melarang orang yang melakukan kemungkaran dengan menggunakan kekuasaan.

Imam Al Ghazali juga menerangkan batasan-batasan kesopanan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang melakukan *nahi munkar*, yaitu:

1. Berilmu, ia mengetahui mana-mana kejadian atau perbuatan yang perlu “di *amarma’rufkan*” dan “di *nahimungkarkan*”.
2. *Wara’*, hendaklah melarang orang yang melakukannya dengan niat semata-mata untuk agama dan untuk memperoleh keridhaan Allah Swt.
3. Berbudi baik, sehingga orang yang bertugas sedapat mungkin tetap menunjukkan sikap sopan, lemah lembut dan ramah terhadap siapa pun, terutama orang yang hendak di insyafkan kesalahannya.⁴⁹

Firman Allah dalam Surah Al Ahzab : 70,

⁴⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 168-167

Katakanlah perkataan yang benar.

BAB IV

TINJAUAN FIQH SIYASAH

A. Peranan tabloid gagasan UIN SUSKA sebagai penyampai aspirasi mahasiswa

1. Peranan Tabloid Gagasan UIN Suska

Kampus merupakan sebuah wadah yang melahirkan para akademisi, dimana intelektual merupakan ciri khas bagi mereka yang berada di dunia kampus yaitu Mahasiswa, dengan segala potensi yang mereka emban sebagai *agen of control social*, maupun sebagai *agen of change*, diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi teralisasi suatu *kemaslhatan* Umat.

Maka peranan Mahasiswa, sangat penting sebagai garda depan para pemuda-pemudi Indonesia, terutama para mahasiswa Islam, yang menjadikan ideologi Islam sebagai basic pergerakan mereka, melalui organisasi-organisasi Islam, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Pers diyakini oleh banyak kalangan sebagai salah satu pilar demokrasi. Karena pers adalah salah satu saluran penyampaian artikulasi kepentingan oleh publik. Dapat dipahami bahwa salah satu indikator bagi tumbuh dan berkembangnya demokrasi adalah semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas artikulasi kepentingan publik. Dengan artikulasi yang semakin meningkat jumlahnya, berarti ruang kebebasan berpendapat telah terbuka lebar, yang mana publik telah memanfaatkan ruang itu dengan baik.

Dalam kaitannya dengan artikulasi kepentingan publik inilah pers memainkan peran penting sebagai pilar demokrasi. Dalam hal kepentingan publik yang hendak/telah terartikulasikan, berfungsi sebagai penyambung lidah sekaligus alat penekan agar kepentingan publik tersampaikan secara optimal untuk kemudian dapat terakomodasi dalam berbagai wujud kebijakan publik.

Dalam aspek yang lain, disadari bahwa sesungguhnya peran pers banyak dinanti oleh publik untuk menjadi media kontrol yang efektif bagi perjalanan pemerintahan yang baik. Pers diharapkan dapat menginformasikan segala hal mengenai pengelolaan yang dilakukan oleh para pejabat publik dan pejabat administratif pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun terutama ditingkat lokal/daerah.

Pers kampus yang mempunyai fungsi sebagai kekuatan yang mengontrol birokrasi, mampu mengimbangi dan memisahkan diri dari birokrasi serta melakukan kontrol terhadap birokrasi.⁵⁰

Tabloid gagasan sebagai lembaga pers kampus memiliki alur fikir yang kritis dan berupaya untuk menjadi kontrol sosial bagi para mahasiswa terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak universitas.⁵¹ Gagasan juga menjadi wadah untuk mahasiswa menyampaikan aspirasinya, lewat gagasan aspirasi mahasiswa akan tersalurkan kepada pihak-pihak terkait.

⁵⁰ Arsip, Gagasan UIN Suska

⁵¹ Melba Ferry Fadhly, (Pimpinan Redaksi), *Wawancara*, 13 Juli 2012

Berbagai persoalan yang muncul kerap menjadi pemicu mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya, aduan mereka ada yang bersifat umum ada juga yang bersifat khusus, umum dalam artian soal fasilitas uin, alur birokrasi yang rumit, pelanggaran kode etik dan lain-lain. Sedangkan pengaduan yang bersifat khusus biasanya seputar permasalahan yang ada di fakultas.⁵²

Gagasan sebagai wadah pengembangan idealisme mahasiswa yang selalu menjadi tujuan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya tentunya disebabkan beberapa faktor yakni karena mahasiswa itu ingin bersifat aktif dan faktor pendekatan. Karena mahasiswa menganggap tabloid gagasanlah yang paling dekat dengan mereka.⁵³

Mahasiswa yang belajar di UIN Suska dari berbagai jurusan tentunya mempunyai tujuan di dalam menyampaikan aspirasinya. Pertama tentunya dari pesan yang akan disampaikan mahasiswa itu sendiri, karena dalam posisi ini mahasiswalah yang jadi *Komunikator* (Orang yang menyampaikan Aspirasinya) sementara Gagasan hanya sebagai media atau alat untuk menyuarakan itu dalam skop atau segmentasi yang luas agar komunikasi atau pesan yang di suarakan mahasiswa sampai.⁵⁴

Terlepas efektif atau tidaknya bukan tergantung dari Gagasan atau lembaga yang menjadi alat, tapi tergantung dari seberapa baik komunikasi tulisan yang ia sampaikan atau yang mahasiswa tulis. Karena redaktur hanya boleh memenggal tulisan yang dengan syarat tidak merubah maksud dan tujuan yang akan disampaikan

⁵² Melba Ferry Fadhli, (Pimpinan Umum Gagasan UIN Suska), *Wawancara*, 13 Juli 2012

⁵³ Gilang Herlindo,(Permimpin Redaksi), *Wawancara*, 15 Juli 2012

⁵⁴ Lestari, (Sekretaris Redaksi), *Wawancara*, 10 September 2012

mahasiswa.⁵⁵ Sejauh ini tulisan-tulisan yang disampaikan lewat mahasiswa tentunya topik terhangat ataupun kupasan yang sesuai dengan momentum kekinian.⁵⁶ Tulisan-tulisan yang masuk ada di bahas dalam rapat pra terbit setiap seminggu sekali.

1. Tulisan yang masuk disesuaikan dengan tema permasalahan atau tema liputan yang akan di angkat.
2. Topik yang dinilai menarik walaupun tidak berhubungan dengan tema liputan utama.
3. Melihat momentum, misalnya peringatan hari-hari besar.
4. Wacana yang sedang berkembang, baik seputar kampus ataupun lokal dan nasional.⁵⁷

Akhir dari itu biasanya menurut pantauan kawan-kawan hanya sebagian kecil mahasiswa menanggapi itu, bentuk tanggapannya biasanya sebatas diskusi, jarang sekali ada tindakan kongrit terhadap penyelesaiannya.⁵⁸

Walaupun begitu gagasan mengakui bahwa kurangnya sosialisasi terhadap mahasiswa sehingga jarang mahasiswa yang mengirim tulisan kepada gagasan. Disamping itu, menurut Riki Ariyanto bahwa terkadang mahasiswa jarang

⁵⁵ Fitria, (Reporter), *Wawancara*,

⁵⁶ Didi Wirayuda, (Pemimpin Perusahaan), *Wawancara*, 15 Juli 2012

⁵⁷ Melba Ferry Fadhly, *Wawancara*,

⁵⁸ Gilang Herlindo,(Permimpin Redaksi), *Wawancara*, 15 Juli 2012

mengantarkan tulisannya dikarenakan mahasiswa takut jika tulisannya tidak dimuat di dalam tabloid gagasan.⁵⁹

Gagasan terbit dalam jangka waktu sebulan sekali. Sebagian besar tulisan yang banyak masuk untuk rubrik opini, aspirasi dan cerpen. Paling sedikit biasanya tulisan yang masuk sekitar enam sampai delapan tulisan. Dari dosen, pegawai ataupun mahasiswa, dari kalkulasi yang masuk terbanyak mahasiswa.

Selanjutnya dikatakan oleh Melba dalam Undang-Undang No 40 tahun 1999 semua tentang pers atau media sudah di atur sedemikian rupa. Pers menurut Undang-Undang tersebut adalah pilar keempat dari demokrasi, eksekutif, legislatif, yudikatif, baru pers.⁶⁰ Oleh karena itu, peranan gagasan di sini hanya sebagai penyalur lidah aspirasi mahasiswa yang bersifat internal kampus. Yang seharusnya gagasan sebagai tabloid bacaan mahasiswa UIN Suska lebih aktif dalam menanggapi aspirasi maupun kehendak mahasiswa, tetapi karena gagasan kurang bersosialisasi sehingga banyak mahasiswa yang ingin tulisannya dibaca oleh orang lain belum juga terlaksana.

B. Bentuk-bentuk Aspirasi Mahasiswa di Tabloid Gagasan UIN SUSKA Riau

Berbagai bentuk Aspirasi-aspirasi mahasiswa UIN Suska Riau yang masuk ke redaksi gagasan diantaranya:

1. Surat Pembaca

⁵⁹ Riki Ariyanto, (Litbang), *Wawancara*, 20 September 2012

⁶⁰ Melba Ferry Fadhli, *Wawancara*,

Surat pembaca merupakan surat-surat yang diterima oleh redaksi gagasan UIN Suska. Berbagai mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan mengantarkan suratnya ke meja redaksi gagasan yang kemudian ditampilkan dalam rubrik surat pembaca.

Rubrik surat pembaca merupakan rubrik yang paling banyak memasukkan aspirasi-aspirasi mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang menulis aspirasinya dirubrik surat pembaca bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rubrik Surat Pembaca Tabloid Gagasan
UIN Suska Riau

No	Edisi	Surat yang masuk ke redaksi	Surat yang masuk ke rubrik tabloid	Keterangan
1	Edisi 79	4	4	
2	Edisi 80	6	6	
3	Edisi 81	5	5	
4	Edisi 82	7	7	
5	Edisi 83	5	5	
6	Edisi 84	5	5	
7	Edisi 85	8	8	
8	Edisi Desember – Januari	8	8	

Dilihat dari tabel di atas, setiap edisi banyak mahasiswa yang mengirim surat kepada gagasan atas aspirasi-aspirasi yang ingin ia sampaikan. Dengan tujuan aspirasi-aspirasi mereka bisa dibaca oleh mahasiswa, dosen maupun pegawai-pegawai UIN khususnya.

Dari setiap edisi rubrik surat pembaca yang ditampilkan baik. Karena tujuan mahasiswa yang menulis dirubrik ini tujuan kampus uin dan walaupun masalah yang diungkapkan selalu mempunyai kesamaan yakni tentang kinerja pegawai kampus.

2. SMS Pembaca

Di lingkungan hidup yang serba modern, manusia tidak akan bisa meninggalkan alat yang bernama *handphone*, *handphone* yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya melalui telfon tetapi biasa juga melalui kiriman pesan singkat atau SMS (*Sort Message Service*).

Berbagai aspirasi tidak hanya disampaikan dari lisan tetapi juga bisa dilakukan melalui media ini. Bagi tabloid gagasan UIN Suska banyak mahasiswa yang menyampaikan aspirasinya melalui SMS. Karena biayanya juga bisa dikatakan murah, selain itu pesan-pesan yang disampaikan bisa langsung diterima oleh pihak gagasan atau redaksi gagasan.

Tabel 1.2
Rubrik SMS Pembaca Tabloid Gagasan
UIN Suska Riau

No	Edisi	SMS yang masuk ke redaksi	SMS yang masuk ke rubrik tabloid	Keterangan
1	Edisi 79	3	3	
2	Edisi 80	2	2	
3	Edisi 81	4	4	
4	Edisi 82	2	2	
5	Edisi 83	3	3	
6	Edisi 84	2	2	
7	Edisi 85	2	2	
8	Edisi Desember – Januari	3	3	

Melihat dari tabel di atas, mahasiswa yang mengirim aspirasinya melalui sms tidak terlalu banyak, namun aspirasi-aspirasi yang disampaikan oleh mahasiswa melalui media ini banyak berisi tentang kritikan-kritikan untuk kemajuan UIN, dan terkadang juga isi yang disampaikan oleh mahasiswa ini mengenai pegawai-pegawai yang kurang disiplin dalam melayani mahasiswa.

Sebagaimana yang telah ditulis oleh redaksi gagasan pada edisi ke 80, sms yang dikirim oleh mahasiswa pendidikan kimia yang mengharapkan kepedulian rector atas terbakarnya gedung kimia, mahasiswa ini mengharapkan perbaikan gedung labor kimia secepatnya.

Jika melihat rubrik sms pembaca dikatakan bisa dikatakan baik, karena mahasiswa yang menulis di sini menggunakan bahasa yang bagus, namun jika kita bandingkan dengan rubrik surat pembaca, rubrik ini terlihat kurang banyak yang menulisnya.

3. Facebook Pembaca

Facebook adalah layanan jaringan sosial dan situs web. Facebook merupakan media penghubung yang banyak digunakan dan diminati oleh manusia pada zaman sekarang. Media ini merupakan media terluas jaringannya dan bisa digunakan oleh semua umur. Karena itu gagasan UIN Suska menggunakan media ini dalam mengambil aspirasi mahasiswa yang akan disampaikan.

Mahasiswa banyak menggunakan media ini untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga suatu kewajiban banyak sekali mahasiswa ikut berpartisipasi didalam menyampaikan aspirasinya melalui media facebook.

Jumlah mahasiswa yang menulis aspirasinya melalui jejaraing sosial facebook yang diterima oleh redaksi gagasan bisa dilihat di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Rubrik Facebook Pembaca Tabloid Gagasan
UIN Suska Riau

No	Edisi	Facebook yang masuk ke redaksi	Facebook yang masuk ke rubrik tabloid	Keterangan
1	Edisi 79	3	3	
2	Edisi 80	3	3	
3	Edisi 81	3	3	
4	Edisi 82	2	2	
5	Edisi 83	3	3	
6	Edisi 84	3	3	
7	Edisi 85	3	3	
8	Edisi Desember – Januari	4	4	

Melihat dari tabel di atas, aspirasi yang dikirim oleh mahasiswa tidak bertambah banyak disetiap edisinya. Namun diakhir edisi Desember-Januari ada sedikit bertambahnya jumlah mahasiswa yang mengirim aspirasinya melalui facebook.

Kritikan-kritikan yang dilakukan mahasiswa pada rubrik facebook ini banyak melakukan kritikan terhadap kinerja para eksekutif mahasiswa atau BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang sebelumnya pihak dari gagasan melontarkan pertanyaan kepada mahasiswa kemudian dijawab oleh mahasiswa didalam rubrik facebook ini.

Gagasan telah menulis kritikan-kritikan mahasiswa tersebut di dalam rubrik 79, seperti yang disampaikan mahasiswa atas pertukaran nama BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) menjadi DEMA (Dewan Mahasiswa), ia menilai pertukaran nama itu tidak masalah, tetapi yang terpenting adalah kinerjanya, karena selama ini kinerja eksekutif mahasiswa kurang bermutu.

Begitu halnya juga dengan masalah yang diderita mahasiswa ketika ingin melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2011, banyak sekali mahasiswa memberi kritikan kepada pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) melalui facebook tabloid gagasan. Pada rubrik edisi 80 misalnya ada yang menyalahi pihak LPM tersebut, menurut mereka uang yang ia bayar terlalu mahal dan tidak jelas kemana perginya.

Walaupun begitu rubrik ini ditampilkan dengan bahasa yang baik, tidak terlalu kotor dalam penyampaianya. Hanya yang mengirim ke redaksi tidak sebanyak dengan rubrik yang lainnya.

4. Opini

Opini bisa diartikan sebagai buah pikiran ataupun nasehat-nasehat. Di sini Opini merupakan pernyataan-pernyataan yang dilakukan mahasiswa maupun dosen UIN Suska, didalam opini ini biasa tertulis tentang nasehat-naehat maupun ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya. Karena rubrik ini yang menulis kebanyakan dari para dosen-dosen.

Tabel 1.4
Rubrik Opini Tabloid Gagasan
UIN Suska Riau

No	Edisi	Opini yang masuk ke redaksi	Opini yang masuk ke rubrik tabloid	Keterangan
1	Edisi 79	1	1	
2	Edisi 80	1	1	
3	Edisi 81	1	1	
4	Edisi 82	1	1	
5	Edisi 83	1	1	
6	Edisi 84	2	1	
7	Edisi 85	1	1	
8	Edisi Desember – Januari	2	1	

Melihat dari tabel diatas, masih sedikit mahasiswa maupun dosen Uin Suska yang memberikan opininya ke redaksi gagasan. Sehingga setiap liputannya gagasan hanya menampilkan 1 tulisan setiap edisinya.

Berbagai pengalaman-pengalaman dosen ketika menjadi mahasiswa dulu akan tertulis disini sebagai motivasi bagi mahasiswa yang membacanya. Begitu juga ilmu-ilmu dari dosen-dosen itu juga tertulis disini. Sehingga rubrik ini bisa menjadi wadah ilmu bagi mahasiswa.

5. Sorot

Sesuai dengan artinya sorot bisa diartikan dengan menyooorti, menyinari, mengawasi ataupun mengamati tingkah laku. Sorot merupakan salah satu rubrik yang menjelaskan tentang kegiatan ataupun tingkah laku mahasiswa yang terjadi di kampus UIN Suska. Berikut penjelasan tabel rubrik sorot yang di tulis ke dalam tabloid gagasan:

Tabel 1.5
Rubrik Sorot Tabloid Gagasan
UIN Suska Riau

No	Edisi	Sorot yang masuk ke redaksi	Sorot yang masuk ke rubrik tabloid	Keterangan
1	Edisi 79	1	1	
2	Edisi 80	1	1	
3	Edisi 81	1	1	
4	Edisi 82	1	1	
5	Edisi 83	1	1	
6	Edisi 84	2	1	
7	Edisi 85	1	1	
8	Edisi Desember – Januari	2	1	

Melihat dari hasil tabel tersebut, setiap edisi tabloid gagasan hanya menampilkan 1 berita di dalam rubrik sorot, karena memang jarang yang ingin menampilkan aspirasinya ke dalam rubrik sorot ini.

C. Tinjauan Fiqh Siyasah Tentang Peranan Tabloid Gagasan UIN SUSKA

Kebebasan pers sebagai media dan sarana menginspirasi pendapat yang mencakup kebebasan dalam pemberitaan, penerbitan, dan publikasian. Tugas utama bagi dunia pers adalah menyebarluaskan informasi atau berita yang berkaitan dengan politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

LPM Gagasan yang mengikuti Undang-undang Pers Nasional seperti tercantum di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 menentukan bahwa fungsi pers ialah sebagai berikut: “Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial”. Maka dari itu pers bukan hanya sebagai media tapi sebagai kontrol sosial yang terjadi dimasyarakat.

Selain kebebasan-kebebasan pers sebagai syarat utama, syarat yang lain dalam kancah demokrasi, pers mempunyai tanggung jawab untuk mendewasakan masyarakat dengan informasi-informasi yang diberikan, sebagai sarana yang pendidikan (*education*). Hal ini sebagai pengiring atau modal masyarakat atas semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi dalam negara yang sedang berdemokrasi.

Islam sangat menghargai kebebasan berpendapat. Hal ini mencakup kebebasan dalam berbagai bidang dan segi kehidupan. Baik itu dalam bidang agama, politik, ijtihad maupun ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl : 125,



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”

1. Kebebasan dalam bidang agama

Kebebasan dalam bidang agama nampak jelas tercermin dalam bidang ijtihad. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, bahwa ijtihad merupakan sebuah tuntutan dalam Islam. Tuntutan berijtihad ini dilandasi oleh keterbatasan-keterbatasan nash-nash al-Qur'an dan Hadits dalam menyajikan solusi umat.

Permasalahan terus berkembang dan bermunculan tiada batas, tiada henti. Berdasarkan kenyataan ini, ijtihad merupakan bentuk perhatian dan penghormatan Allah kepada orang-orang yang memiliki akal, agar mereka senantiasa berfikir, berkreasi, dan selalu optimis dalam menghadapi realita kehidupan.

2. Kebebasan dalam bidang politik

Islam telah membangun sistem politik yang berkeadilan, yang didasarkan pada asas musyawarah dan kebebasan mengeluarkan pendapat serta menerapkan sistem yang dialogis.

Berpijak pada asas kebebasan inilah Rasulullah senantiasa bersabar dalam menghadapi berbagai daya tipu muslihat kaum munafik. Pada masa kekuasaan khulafauryyidin, para penduduk, terutama bangsa arab sendiri, bebas mengkritik dan menolak kebijakan dan keputusan yang dikeluarkan oleh khalifah. Pada zaman

mereka, setiap permasalahan yang diajukan ke pengadilan ditangani secara adil dan cermat. Ini sesuai apa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah kepada mereka.

3. Kebebasan dalam ilmu pengetahuan

Dalam bidang ini, Islam sangat menghargai kebebasan, sehingga ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat. Islam sangat menghargai akal dan kebebasan berfikir.

Islam mengakui adanya kebebasan berfikir, bahkan menjamin sepenuhnya dan dinilai sebagai hak dasar setiap manusia. Dalam sistem perundang-undangannya, Islam juga sangat menghargai nilai-nilai kebebasan itu. Penghargaan sistem perundang-undangan Islam terhadap nilai-nilai kebebasan itu tidak dapat dibandingkan dengan sistem lainnya yang diciptakan manusia.

LPM Tabloid Gagasan hanya sebagai media atau alat untuk menyuarakan aspirasi mahasiswa dalam skop atau segmentasi yang luas agar komunikasi atau pesan yang di suarkan mahasiswa pihak yang dituju. Pers dituntut untuk memasyarakatkan kesantunan diksi berbahasa, menguatkan posisi masyarakat di hadapan penguasa dan menyampaikan fakta apa adanya setiap ketimpangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Islam tidak pernah melarang bentuk-bentuk kebebasan pers atau fenomena semacam ini. Bahkan, Islam memandang hal tersebut sebagai suatu yang positif selama bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan umat. Ini adalah salah satu sarana untuk memberikan atau menginspirasi kritikan-kritikan yang membangun. Rasulullah bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya jika tidak bisa maka dengan lisannya, jika tidak bisa juga maka dengan hatinya, itulah selemah-lemahnya iman.”(HR. Muslim)⁶¹

Selain itu, Islam juga memandangnya sebagai media untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang jarang terjadi dalam masyarakat.

Allah menciptakan manusia dengan suatu fitrah (*nature*) bebas untuk memilih, bebas untuk menyatakan pendapat dan bebas melakukan sesuatu berdasarkan pilihan dan pendapatnya. Secara jelas al-Qur’an mengungkapkan kebebasan di dalam *aqidah* (beragama), kebebasan berfikir dan berpendapat.

Kebebasan berfikir berarti juga memberikan kebebasan berpendapat dan menyampaikan kritik dan nasehat. Bahkan kritikan dan nasehat tersebut bisa menjadi sebuah kewajiban, Karena Islam melarang manusia berdiam diri ketika melihat atau mengetahui kemungkaran. Ia wajib meluruskan tidak boleh takut kepada seorang pun. Diriwayatkan dari Abi Said al-Khudriy:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ حَقٌّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ

⁶¹ Abu Husain Muslim bin al Hajaj bin Muslim al Qusairy Annasaburi, *al Jami' al Shohih al Musamma Shohih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jail), Juz 7, h. 57

Artinya: “*Jihad utama menyampaikan kalimat haq pada Sultan yang sewenang-wenang.*” (HR. Ibnu Majah)⁶²

Meski pun manusia bebas berfikir dan berpendapat, namun tidak boleh berpendapat semaunya sendiri. Terutama jika kebebasan itu digunakan untuk menolak dan membantah kebenaran Islam, atau melawan pendapat umum yang telah dibenarkan pemerintahan Islam. Sebab hal itu berkaitan dengan kaidah umum hukum Islam, yang mewajibkan setiap manusia melaksanakan yang benar dan menghindari yang salah. Sedangkan kaidah umum hukum Islam justru menjadi karakteristik dari sistem Islam. Artinya hak kebebasan tadi tidak boleh disalahgunakan karena telah menjadi fitrah manusia sebagai makhluk yang penuh salah dan khilaf.

Sarana pemicu bagi masyarakat untuk selalu meningkatkan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk. Namun, untuk mencapai itu semua diperlukan beberapa persyaratan, dan yang paling tidak ada cara dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu:

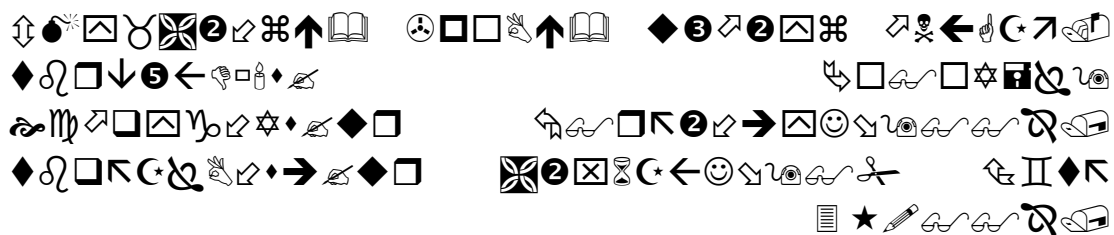
1. Memberi penerangan kepada orang yang hendak diubah perbuatannya, sebab adakalanya seseorang melakukan sesuatu kemungkaran itu dengan sebab tidak tahu atau kebodohnya, sehingga setelah diberi tahu, mungkin ia akan meninggalkannya.
2. Melarang orang berbuat kemungkaran itu dengan memberi nasihat yang baik serta menakut-nakuti akan siksa Allah Swt.

⁶² Muhammad bin Yazid Abu Abdullah al Quwazaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr), Juz 2, h. 1329

3. Melarang dengan tegas, tetapi harus menghindari kata-kata yang kasar (tidak sopan). Ini perlu dilakukan apabila dengan kelembahlembutan tidak membekas.
4. Melarang orang yang melakukan kemungkaran dengan menggunakan kekuasaan.

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk memberikan nasehat atau teguran terhadap segala kemungkaran yang ada baik yang dilakukan oleh rakyat, instansi, apalagi oleh pemerintah sebagai pengayom rakyat. Bahkan mempunyai kewajiban untuk meluruskan, menganjurkan untuk melaksanakan kebajikan dalam mencegah dari melakukan kemungkaran. Bahkan di dalam pemerintah Rasulullah SAW, beliau memberikan kebebasan kepada umat Islam termasuk golongan Yahudi, Kristen, dan Musrikin mengeluarkan pendapat serta menyatakan perasaan tidak puas hati atas pemerintahannya.

Allah berfirman di dalam surat Ali Imran : 110,



Artinya: *“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan oleh manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”*.⁶³

⁶³ Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989)

Ayat di atas menggambarkan bahwa rakyat dalam suatu Negara memiliki hak dan kewajiban untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* sekalipun terhadap penguasa. Menurut Abd Al-Jabar menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* pada suatu tempat adalah hal yang sangat berprinsip dalam menjaga kemaslahatan.

Sebagai lembaga pers mahasiswa yang mempunyai etika dan undang-undang pers nasional tentunya tabloid gagasan tidak hanya sebagai tempat tulisan mahasiswa yang tidak berarti.

Pers yang ideal adalah pers yang bebas, sehat dan bertanggungjawab. Bebas berarti memiliki daya jelajah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan masyarakat. Sehat berarti pers sanggup memisahkan kepentingan bisnis dan redaksi. Sedangkan bertanggungjawab berarti pers menyajikan informasi yang benar, bisa dipercaya dan sanggup mengedukasi masyarakat. Jika kesemua fungsi ini berjalan dengan baik, tidak mustahil pers benar-benar menjadi pilar keempat demokrasi.

Terkait dengan peranan tabloid gagasan, hal ini menjadikan suatu kebebasan berpendapat untuk mencapai kemashlahatan umat dengan sasarannya adalah mahasiswa. Dan mahasiswa merupakan golongan intelektual dikalangan pemuda. Maka peranan Tabloid Gagasan sangat menentukan dalam membentuk pola pikir dan berpendapat terkhusus menyangkut masalah politik Islam.

Tujuan dari tabloid Gagasan sebagai penyampai aspirasi mahasiswa, untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat, baik dari segi pendidikan maupun kecerdasan dan informasi yang aktual dan berimbang. Karena kebebasan Islam yang melingkupi kebebasan memiliki, berkeyakinan, bekerja, berkata dan berkehendak,

kebebasan sosial politik, ekonomi dan budaya, dalam batasan serta kondisi kemashlahatan umum. Selain itu, kebebasan ini bersumber dari akal yaitu keadilan dan persamaan derajat. Bahkan dakwah Islam pun berlandaskan akal sehat; berupa wujud dan penegasan keesaan Allah SWT.

Peranan Tabloid Gagasan dengan segala agenda yang telah disusun merupakan suatu media yang menghantarkan kepada tujuan untuk mewujudkan perubahan mahasiswa yang kritis dan peduli terhadap kebijakan kampus sebagaimana yang tertera di dalam visi dan misi LPM Tabloid gagasan, hal ini juga dijelaskan dalam kaidah fiqh siyasah:

“bagi setiap wasilah (media) hukumnya adalah sama dengan hukum tujuan”

64

Dengan demikian peran Tabloid Gagasan sangat menentukan dalam menyampaikan aspirasi dan mewujudkan mahasiswa yang kritis dan peduli. Karena media yang ia gunakan merupakan strategi dalam menyampaikan tujuan mereka terkhusus masalah yang menyangkut masalah politik Islam.

⁶⁴ H.A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqh : Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah Yang Praktis*, ((Jakarta : Kencana Media Group, 2006), Cet. III, h. 31

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab di atas maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Tabloid Gagasan UIN Suska Riau merupakan media informasi dan komunikasi mahasiswa UIN Suska. Tabloid gagasan yang mempunyai fungsi sebagai kontrol sosial, mencoba untuk hadir dengan informasi yang akurat dan berpengaruh besar terhadap proses demokratisasi dan penguatan sektor-sektor publik di tengah dunia akademik khususnya UIN Suska Riau. Dengan tulisan yang aktual, faktual, penting, menarik dan berimbang. Menjadikan pemberitaan yang ada di gagasan sebagai sumber informasi yang penting bagi mahasiswa.
2. Bentuk-bentuk aspirasi dalam Tabloid Gagasan UIN Suska Riau yaitu surat pembaca, SMS pembaca, facebook pembaca, opini dan sorot.
3. Peranan tabloid gagasan UIN Suska Riau menurut tinjauan fiqh siyasah merupakan media atau alat untuk menyuarakan aspirasi mahasiswa. Dalam Islam tidak pernah melarang segala bentuk media asalkan media itu digunakan untuk kebaikan. Dalam kaidah fiqh dikatakan “*bagi setiap wasilah (media) hukumnya adalah sama dengan hukum tujuan*”. Maka media bisa dikatakan baik jika digunakan untuk kemashlahatan umat.

B. SARAN

Dari penelitian ini penulis ingin memberikan masukan sebagai bentuk untuk saling nasehat-menasehati agar tercapai suatu tujuan bersama menuju kebaikan.

1. Diharapkan agar Tabloid Gagasan dalam peranannya dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa agar bisa saling berkerja sama dengan organisasi kampus lain terutama organisasi Islam dalam arti untuk saling membangun cita-cita bersama dengan saling tolong menolong, juga diharapkan tabloid gagasan menjadi mobilisasi untuk menyatukan gerakan Islam di dunia kampus khususnya.
2. Tabloid Gagasan sebagai tempat aspirasi mahasiswa agar bisa memperbanyak rubrik-rubrik yang berunsur Islami. Karena tabloid gagasan merupakan media control sosial di uin suska yang mempunyai ideologis Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin al Hajaj bin Muslim al Qusairy Annasaburi, *al-Jami' al-Shohih al-Musamma Shohih Muslim*, Juz 7, Beirut: Dar al-Jail
- Abdussalam, *Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Di muka Umum*, Cet. I, Jakarta: Restu Agung, 2006
- Al-Mubarrak, Muhammad, *Sistem Pemerintahan Dalam Perspektif Islam*, Solo: Pustaka Mantiq, 1995
- Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djazuli, H.A, *Fiqh Siyasah : Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syari'ah*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana, 2007
- Edy Susanto, Taufik Makarao, Hamid Syamsudin, *Hukum Pers di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Fadhly, Melba Ferry, Pimpinan Umum Tabloid Gagasan UIN Suska Riau. *Wawancara*, Pekanbaru 05 April 2012
- Hasbi, Ash Shiddiqy, M, *Falsafah Hukum Islam*, Semarang : PT. Pustaka Rezeki Putra, 2001
- Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005

John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Kansil, C.S.T, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

Majda El Muhtaj, *Dimensi-dimensi HAM: Mengurai Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Maulana Abul A'la Maududi, *Hak-Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Muhamad Syah, Ismail, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Muhammad bin Yazid Abu Abdullah al Quwazaini, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2, Beirut: Dar al-Fikr

Thayib, Anshori, *Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983

UU RI Nomor 9 Tahun 1998, *Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum*, Riau: Ditsospol, 1999

Wahbah az-Zuhaili, *Kebebasan Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005

William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Pranada Media Group, 2004